

**PENGARUH *MULTIPLE INTELLIGENCES* (KECERDASAN MAJEMUK)  
PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA PADA MATA  
PELAJARAN BIOLOGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**BAYU PRATAMA**

**NPM. 1611060241**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**



**PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442/2021 M**

**PENGARUH *MULTIPLE INTELLIGENCES* (KECERDASAN MAJEMUK)  
PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA PADA MATA  
PELAJARAN BIOLOGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**BAYU PRATAMA**

**NPM. 1611060241**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Dosen pembimbing I : Fredi Ganda Putra, M.Pd**

**Dosen Pembimbing II : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd**

**PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442/2021 M**

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH *MULTIPLE INTELLIGENCES* (KECERDASAN MAJEMUK) PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI**

Oleh

**BAYU PRATAMA**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas X Ipa pada mata pelajaran biologi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 peserta didik dari 4 kelas. Dengan mengambil 2 kelas sebanyak 63 peserta didik yang menjadi sampel adalah 2 kelas yaitu kelas eksperimen (X Ipa 1) dan kelas kontrol (X Ipa 2). Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster random sampling* (acak kelas).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, angket, wawancara dan tes. Analisis uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis normalitas, analisis homogenitas, dan analisis Box test (box M). Diperoleh hasil bahwasanya pengaruh *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) peserta didik dapat menjadikan: 1) Minat belajar peserta didik semakin meningkat sehingga dapat mencapai KKM. 2) Prestasi belajar peserta didik akan lebih meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

**Kata Kunci : Multiple Intelligences, Minat Belajar, Prestasi belajar**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let.kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *MULTIPLE INTELLIGENCES* (KECERDASAN MAJEMUK) PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI**

Nama : **BAYU PRATAMA**  
NPM : **1611060241**  
Jurusan : **Pendidikan Biologi**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Fredi Ganda Putra, M.Pd**  
NIP. 1990095 201503 1 004

Pembimbing II

**Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd**  
NIP. -

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let.kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MULTIPLE INTELLIGENCES (KECERDASAN MAJEMUK) PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI**, disusun oleh: **BAYU PRATAMA, NPM. 1611060241**, Jurusan Pendidikan Biologi telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at/ 30 April 2021 pukul 08.00 s.d 09.30 WIB.**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : SUPRIYADI, M.Pd (.....)

Pembahas I : Fredi Ganda Putra, M.Pd (.....)

Pembahas II : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

إِنَّ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ<sup>ط</sup> وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا<sup>ج</sup> فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْأُوا  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا



Artinya: “jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ<sup>ط</sup>

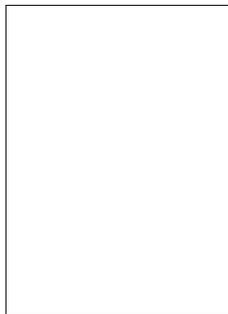
Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya”.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, trimakasih atas keberkahan rahmat, hidayah, kenikmatan, serta kemudahan yang diberikan kepadaku. Dengan kekuatan hati yang penuh kasih sayang aku persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ngatijo dan Ibu Hidayati yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan, memberi semangat dan motivasi serta kasih sayang yang tiada henti hingga detik ini demi tercapainya cita-citaku
2. Adikku tercinta Resa Zuliana Saputri yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat kakaknya
3. Nenekku tersayang Misiyati yang senantiasa mendoakan cucunya, dan segenap keluarga yang sudah mendoakan hingga aku menyelesaikan proses pembelajaranku
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menempuh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan didesa Trimoharjo, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tanggal 21 November 1998. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Ngatijo dan Ibunda Hidayati. Penulis mengemban pendidikan formal dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Al-fatah trimoharjo pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 3 Trimoharjo pada tahun 2004. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan sekolah di SMPN 1 Belitang Madang Raya pada tahun 2010.

Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2013. Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di jurusan Pendidikan Biologi. Pada tahun 2019 peneliti melaksanakan KKN di desa Gedung Wani Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Kemudian pada tahun yang sama penulis melaksanakan PPL di MA Muhammadiyah Sukarame.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan kehadiran Illahi Robbi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam penulis sanjungkan kepada keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna yang diantaranya mewajibkan kepada seluruh ummat manusia untuk senantiasa menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mempersembahkan hasil yang terbaik. Namun karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki masih banyak hal yang belum bisa penulis persembahkan, sehingga penulis merasa banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Namun demikian penulis harapkan semoga skripsi ini menjadi suatu bahan evaluasi bagi penulis untuk lebih meningkatkan kualitas keilmuan.

Penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik materi maupun spiritual. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang

telah menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun ilmu pengetahuan dalam proses penyusunan skripsi.

Dan teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi
3. Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Biologi yang telah menyalurkan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Bapak supriyadi, M.Pd dan Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd , terimakasih telah menjadi validator instrumen dalam penelitian ini, dan telah memvalidasi instrumen yang digunakan pada penelitian ini.
7. Selaku Kepala MAN 1 Oku Timur yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Guru-guru MAN 1 Oku Timur terkhusus Ibu Yuliana S.Pd yang telah memberikan bantuan dan bimbingan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Rizky Amanda Arlina terima kasih sudah mendoakan dan menjadi support system, serta selalu menemani dalam keadaan apapun, canda tawa, susah senang, kebersamaan sehingga hari-hariku lebih berwarna dan terimakasih telah menjadi pelangi setelah badai yang panjang.
10. Sobat ambyar, bio A'16 yang tidak saya sebutkan namanya satu-persatu, dan 3 laki-laki kawan kelas Lutfio Ridho RP, Bima Sapta Dinata dan jikri erlangga terima kasih telah memberikan pembelajaran hidup yang luar biasa dan kebersamaannya sehingga hari-hari selama masa kuliah lebih bewarna.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi 2016 terima kasih atas kebersamaan, semangat dan motivasi yang telah diberikan.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang turut membantu dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, dan semoga Allah SWT mencatat semua kebaikan berbagai pihak telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses penyelesaian skripsi ini, Aamiin Ya Robbal Alamiin

Bandar lampung, Februari 2021

Penulis,

**BAYU PRATAMA**

**NPM. 1611060241**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
ABSTRAK .....	1
PERSETUJUAN .....	1
PENGESAHAN.....	1
MOTTO .....	1
PERSEMBAHAN .....	1
RIWAYAT HIDUP .....	1
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI .....	1
DAFTAR TABEL .....	1
DAFTAR GAMBAR.....	1
DAFTAR LAMPIRAN .....	1
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	24
C. Rumusan Masalah .....	24
D. Tujuan .....	24
E. Manfaat.....	25
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	26
<b>BAB II .....</b>	<b>27</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>27</b>
<b>A. Hakekat Pembelajaran Biologi.....</b>	<b>27</b>
<b>B. Multiple Intelligences .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Langkah-langkah pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i>.....</b>	<b>45</b>
<b>D. Pembelajaran melalui penstimulasian <i>Multiple Intelligences</i> peserta didik.....</b>	<b>50</b>
<b>E. Strategi evaluasi hasil belajar berbasis Multiple Intelligences .....</b>	<b>51</b>
<b>F. Minat Belajar Peserta Didik.....</b>	<b>53</b>
1. Pengertian Minat .....	53
2. Pengertian Belajar .....	57
3. Indikator Minat Belajar .....	58
<b>G. Prestasi belajar peserta didik .....</b>	<b>59</b>
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar: .....	62
2. Indikator Prestasi Belajar .....	64
<b>H. Kajian Materi .....</b>	<b>65</b>
<b>I. Penelitian Relevan.....</b>	<b>71</b>
<b>J. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>72</b>
<b>K. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>73</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Tempat dan waktu penelitian.....</b>	<b>75</b>
<b>B. Metode Penelitian dan desain penelitian .....</b>	<b>75</b>
<b>C. Variabel penelitian .....</b>	<b>76</b>

<b>D. Populasi dan sampel</b> .....	77
<b>E. Instrumen Penelitian</b> .....	81
<b>F. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian</b> .....	85
1. Uji Validitas.....	85
2. Uji Reliabilitas.....	87
3. Uji Kesukaran.....	89
4. Uji Daya Pembeda.....	90
<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	92
1. Analisis Angket.....	92
2. Analisis Tes.....	93
<b>1. Uji Persyaratan Analisis</b> .....	94
a. Uji Normalitas.....	94
b. Uji Homogenitas.....	94
c. Uji Homogenitas varian.....	95
d. Uji <i>Box Test</i> (Box M).....	95
<b>2. Uji Hipotesis (MANOVA)</b> .....	96
a. Uji Varian Multivariant (MANOVA).....	96
<b>BAB IV</b> .....	101
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	101
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	101
<b>1. Data Hasil Penelitian</b> .....	101
a. Data hasil Minat belajar.....	102
b. Data hasil Prestasi belajar.....	103
<b>2. Analisis Data Minat Belajar dan Prestasi Belajar</b> .....	104
<b>1) Analisis data Minat belajar</b> .....	104
a. Uji Normalitas.....	104
<b>2) Analisis data prestasi belajar</b> .....	105
b. Uji Homogenitas.....	106
1) Uji Homogenitas <i>Matrix Varian Covariace</i> .....	106
2) Uji Homogenitas <i>Varian</i> .....	106
c. <b>Uji <i>Box Test</i> (Box M)</b> .....	107
d. Uji Hipotesis.....	108
1) Uji <i>Multivariate Tests</i> .....	108
2) Uji <i>of Between Subjects Effects</i> .....	108
<b>B. Pembahasan</b> .....	109
<b>BAB V</b> .....	118
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	120

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Presentase Multiple Intelligences peserta didik MAN 1 OKU TIMUR.....	15
Table 1.2 Presentase Nilai Prestasi belajar kelas X Ipa1, X Ipa 2, dan X Ipa 3, semester Genap MAN 1 OKU TIMUR tahun 2020 .....	19
Table 1.3 Presentase Minat Belajar MAN 1 OKU TIMUR.....	21
Table 2.1 Sintak Multiple Intelligences dan Indikatornya.....	42
Table 2.2 Kurikulum Materi Ekosistem .....	65
Table 3.1 Desain Penelitian Posttest-Only Control Design .....	76
Table 3.2 Data Jumlah Peserta Didik kelas X IPA MAN 1 Oku timur.....	78
Table 3.3 Jumlah Sampel Kelas X Ipa 1 dan X Ipa 2 MAN 1 OKU TIMUR.....	79
Table 3.4 Kisi-kisi angket atau questioner .....	82
Table 3.5 Kategori Validasi .....	86
Table 3.6 Butir Validitas angket.....	86
Table 3.7 Butir Validitas soal.....	87
Table 3.8 Tolak Ukur Reliabilitas .....	88
Table 3.9 Taraf kesulian Butir tes .....	89
Table 3.10 Hasil Uji Taraf kesulitan butir soal.....	90
Table 3.11 Kategori daya pembeda.....	91
Table 3.12 Hasil Uji Daya Pembeda Angket.....	91
Table 3.13 Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....	92
Table 3.14 Kriteria Tingkat Minat Belajar .....	93
Table 3.15 Presentase Prestasi belajar.....	93
Table 3.16 Ketepatan Kolmogorov-Smirnov .....	94
Table 3.17 Ketentuan Homogeneity Of Variences.....	95
Table 4.1 Minat Belajar peserta didik kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	102
Table 4.2 Data Perolehan nilai Posttest peserta didik.....	103
Table 4.3 Hasil Uji Normalitas Minat Belajar.....	104
Table 4.4 Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar .....	105
Table 4.5 Uji Homogenitas Matrix Varian Covariace .....	106
Table 4.6 Uji Homogenitas Varian.....	107
Table 4.7 Uji Box Test (Box M) .....	107
Table 4.8 Multivariate Tests.....	108
Table 4.9 Test Of Between Subjects Effects .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	73
Gambar 4.1 Presentase Data Minat Belajar Peserta didik .....	103
Gambar 4.2 Presentase Data Nilai Posttest Peserta didik .....	104



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 perangkat pembelajaran .....</b>	<b>125</b>
1.1 Silabus pembelajaran .....	126
1.2 Rpp kelas eksperimen .....	129
1.3 Rpp kelas kontrol .....	135
<b>Lampiran 2 Instrumen penelitian.....</b>	<b>140</b>
2.1 Kisi-kisi angket minat belajar .....	141
2.2 Angket Minat belajar.....	143
2.3 Kisi-kisi soal .....	146
2.4 Soal essay.....	157
<b>Lampiran 3 Validasi Instrumen penelitian .....</b>	<b>158</b>
3.1 Validitas .....	159
3.2 Reliabilitas .....	159
3.3 Tingkat kesukaran .....	162
3.4 Uji Daya pembeda.....	164
3.5 Rekapitulasi nilai kelas Eksperimen.....	167
3.6 Rekapitulasi nilai kelas kontrol .....	168
<b>Dokumentasi proses pembelajaran.....</b>	<b>169</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan termasuk dalam sarana mengolah otak agar mampu berfikir sesuai dengan fungsinya. Maka, pendidikan merupakan sarana mengolah cara berfikir. Manusia merupakan makhluk yang berbeda dengan lainnya dan yang paling utama terdapat pada kelebihan cara berfikir. Melalui proses pengetahuan maka mampu melatih daya pikir guna membangun individu yang bermutu, intelek secara inklusif dan pandai secara bersaing terlihat dari pribadi yang ber-akhlak, produktif, dan kreatif serta penuh tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang merupakan cerminan dari manusia yang berkualitas. Qs. At-tin:4 menjelaskan bahwa setelah Allah SWT bersumpah atas dua nama buah dan tempat yang sangat berkah, Allah SWT juga mengatakan bahwa dia telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya, dilengkapi dengan akal, kehendak dan sifat-sifat kesempurnaan yang lain. Yang berbunyi:



لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Yang artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Sehingga peserta didik memiliki kekuatan spriritual keagamaan, kepribadian,

kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut merupakan tujuan mulia yang telah disesuaikan dengan pengertian dan hakikat pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai kunci utama menjaga kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Usaha yang telah dilakukan pemerintah meliputi semua aspek pendidikan seperti pembaharuan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, kurikulum terbaru, penyempurnaan penilaian, penataan manajemen pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan dan proses mengajar. Dengan demikian setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan<sup>2</sup>

Untuk menjadikan individu nan bermoral, intelek secara inklusif dan pandai secara bersaing melewati jalur pendidikan, perangkat kurikulum yang digunakan saat ini dirujuk untuk mengarahkan perkembangannya. Yakni kurikulum tahun 2013 selaku penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui suasana belajar dan proses pembelajaran dilakukannya penerapan kurikulum supaya peserta didik dapat belajar dengan baik. Secara sederhana dijelaskan bahwa: metode pengetahuan berdasarkan bagian pengetahuan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik guna giat berpartisipasi sembari menyerahkan tempat yang cukup

---

<sup>1</sup>Ardimen, " *Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Pembelajaran Integratif*

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSod, 2017).

untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan talenta, keinginan, progres jasmani, dan intelektual peserta didik.<sup>3</sup>

Ardimen berpendapat bahwa: “Dalam pertemuan-pertemuan MGMP beberapa keluhan mengemukakan bahwa minat belajar peserta didik semakin rendah. Peserta didik cenderung kepada mata pelajaran yang di UN kan, metode yang digunakan pendidik dalam mengajar pada umumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, kadang-kadang diskusi sehingga pelajaran terkesan monoton dan kurang inovatif, pelajaran yang di terima peserta didik lebih cenderung bersifat doktrin dalam bentuk hafalan saja dan jarang di kembangkan dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran hanya lebih mengarah kepada penguasaan konsep dan cenderung lebih melatih kemampuan kognitif-intelektual, belum banyak menyentuh ranah kecerdasan lainnya sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Kemudian masalah lainnya dalam kehidupan sehari hari adalah kecenderungan masih maraknya perilaku tidak terpuji saat ini dalam berbagai bentuk, misalnya siswa bunuh diri karena tidak lulus UN, terlibat narkoba, tawuran antar pelajar, perilaku mencontek, ceroboh, gaya punky, merokok, pacaran, dan sebagainya menjadi alasan dipilihnya topik ini sebagai bahan kajian. Permasalahan itulah yang menguatkan keyakinan penulis untuk menelaah dan mengkaji betapa pentingnya pengembangan *multiple intelligence* melalui pembelajaran integratif berbasis game bertujuan untuk

---

<sup>3</sup>Ardimen. *Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games*”. Jurnal Edukasi. ISSN. 2. 2. 2016

mewujudkan peserta didik cerdas secara komprehensif dan cerdas secara kompetitif”.<sup>4</sup>

Didalam Q.s Al-baqarah:44 dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan masing-masing guna mengetahui kemampuan dan potensi yang terdapat didalam diri masing-masing individu tersebut.

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: “mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

Ayat diatas menerangkan bahwa didalam diri setiap manusia memiliki pola pikir yang berbeda pada setiap individunya, hal ini dapat diketahui dengan penerapan Multiple Intelligences sesuai dengan judul yang diangkat. Didalam penggalan ayat diatas dijelaskan bahwa akal itu dipakai untuk berfikir kepada kebaikan yang bermanfaat untuknya, dan menyadari akan hal-hal yang memudaratkan dirinya, hal ini dibuktikan bahwa akal menganjurkan kepada pemiliknya untuk menjadi orang yang pertama meninggalkan apa yang dilarang.

Howard Gardner berpendapat bahwa pada suatu individu terdapat sembilan jenis kecerdasan, yakni: (1) kecerdasan logic-matematikal, (2) kecerdasan linguistik, (3) kecerdasan musikal, (4) kecerdasan spasial-visual, (5) kecerdasan body kinestetik, (6) kecerdasan intrapersonal, (7) kecerdasan interpersonal, (8) kecerdasan naturalis, dan (9) kecerdasan eksistensial.

---

<sup>4</sup>Ardimen. *Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games*”. Jurnal Edukasi. ISSN. 2. 2. 2016

**Pertama**, Individu dengan kemampuan pemecahan masalah, menyukai angka, logika dan keteraturan serta ketertarikannya terhadap hal-hal bersifat matematis dan peristiwa ilmiah yang mengindikasikan bagian dari kemampuan matematis-logis. Implementasi indikator kecerdasan matematis-logis di sekolah dapat ditemukan dari ketertarikan peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran yang mengadopsi kemampuan tersebut, misalnya kimia, fisika, dan lain sebagainya.

**Kedua**, kemampuan linguistik individu pada dasarnya sudah dibawanya sejak masih berada dalam Rahim. Kemampuan ibunya dalam berbicara ikut menjadikan anak yang berada dalam kandungan memiliki tingkat kecerdasan linguistik individu aktif dan berkembang. Albert Mehrabian berpendapat dalam bukunya *Silent Massage* yang menyatakan bahwa komponen dalam berkomunikasi diantaranya adalah kata dan intonasi yang digunakan saat menyampaikan kata-kata dan ekspresi serta bahasa tubuh sebagai komponen penegas komunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan linguistik tidak melulu berlaku seputar kemampuan berbahasa saja, melainkan juga mencakup kemampuan berkomunikasi.<sup>5</sup>

**Ketiga**, kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk menghasilkan dan mengapresiasi, nada, ritme dan bentuk-bentuk ekspresi musik. Pendapat lain, dari Munif Chatib & Alamsyah Said bahwasannya kecerdasan musikal ialah kemampuan seseorang yang memiliki sensitivitas pada pola titik nada, melodi, ritme, dan nada. Musik tidak hanya dipelajari secara auditori, namun mengikutsertakan berbagai macam fungsi panca indra. Manusia esensial dalam kecerdasan ini jika memperoleh kesempatan dan edukasi yang penuh maka akan

---

<sup>5</sup> Mauli Chusnul, 'Jurnal Pendidikan', *Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar*, 3 No 2 (2016).

resistan dalam mementaskan alat musik dan berkarya dalam mewujudkan ritme dan macam-macam musik.

**Keempat**, kemampuan mempersepsi dunia ruang visual secara akurat dan melakukan transformasi persepsi tersebut juga bisa dikatakan dengan kecerdasan spasial-visual. kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara tepat. Gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat itu yang juga diartikan sebagai visual. Kecerdasan ini menyertakan kesadaran akan garis, ukuran, warna, ruang, bentuk dan juga hubungan di antara komponen tersebut. Kecerdasan ini juga menyertakan kemampuan untuk melihat intensi dari berbagai perspektif. Munif Chatib & Alamsyah Said berpendapat bahwasannya manusia belajar secara visual untuk mengumpulkan ide-ide, lebih berpikir secara konseptual (holistik) untuk memahami sesuatu. Kemampuan melihat sesuatu di dalam kepala mereka dapat membuat mereka pandai memecahkan masalah atau berkreasi.<sup>6</sup> Kemampuan inti dari kecerdasan spasial dapat dilihat dari ketertarikan individu terhadap hal-hal yang bersifat spasial-visual yang dapat dicerna dengan mudah, memetakan suatu daerah atau menggambar suatu ruangan.<sup>7</sup>

**Kelima**, kecerdasan body kinestetik pendapat dari Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto yaitu kemampuan untuk meninjau gerakan tubuh dan mengenai topik secara profesional. Sedangkan pendapat dari Munif Chatib & Alamsyah Said bahwa keunggulan belajar lewat keragaman dan pengalaman melalui praktek langsung merupakan makna dari kecerdasan body kinestetik. Macam kecerdasan

---

<sup>6</sup> Ardimen. "Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games". Jurnal Edukasi. ISSN. 2. 2. 2016, h. 113-114

<sup>7</sup> Mauli Chusnul, Jurnal Pendidikan, "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar". 3 No 2 (2016).

ini lebih riang berada di lingkungan tempat dia biasa mempelajari sesuatu lewat pengetahuan nyata. Keahlian bergerak di sekitar objek dan keterampilan keterampilan fisik yang halus dan keahlian mengolah tubuh ke dalam suatu gerakan tertentu mewujudkan pola dasar kecerdasan kinestetis.

Manusia yang berkualitas dalam kecerdasan ini pandai mengadaptasi tubuhnya dalam beragam-ragam gerak dan fragmen. Mereka yang memiliki kecerdasan ini juga mempunyai keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Peserta didik yang berpengaruh sisi kinestetisnya, sangat lebih mudah menangkap dan merespon pelajaran melalui gerakan-gerakan kinestetis.

**Keenam**, Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto berpendapat bahwasannya kemampuan untuk memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan serta memahami intelegensi sendiri termasuk dalam kecerdasan Intrapersonal. Munif Chatib & Alamsyah Said juga berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Manusia yang unggul dalam kecerdasan ini memiliki keahlian yang berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, mengenali ketangguhan dan kelemahan dari diri sendiri. Dapat memotivasi dirinya sendiri dan mampu mengupayakan serta meninjau dirinya sendiri. Manusia yang mempunyai kecerdasan jenis ini teramat sangat menghargai nilai (aturan-aturan) kebijakan dan kepribadian.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ardimen."Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games". Jurnal Edukasi. ISSN. 2. 2. 2016,h. 115-116

**Ketujuh,** Kemampuan untuk meninjau dan merespon intensitas, temperamen, dan keinginan orang lain adalah kecerdasan terpersonal. Munif Chatib & Alamsyah Said berpendapat bahwa kemampuan mengenal dan berinteraksi dengan orang lain secara kondusif disebut dengan 'kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal mengizinkan manusia dapat memahami dan berinteraksi bersama orang lain. Termasuk juga kemampuan membangun, juga menjaga hubungan, serta menangkap berbagai macam peran yang terletak dalam suatu populasi. Manusia yang esensial dalam kecerdasan ini menangkap maksud motivasi dan estimasi orang lain dan dapat berkolaborasi dengan orang lain. tanggap tentang mimik wajah, suara, dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara baik dalam berinteraksi. Manusia yang esensial dalam kecerdasan ini umumnya adalah pemimpin kelompok.

**Kedelapan,** Kemampuan manusia untuk mengenal situasi/ kondisi alam dinamakan kecerdasan naturalis. Munif Chatib & Alamsyah Said berpendapat bahwa tanpa disadari, aktivitas anak di sekitar lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan naturalis ini. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar, termasuk pada binatang dan tumbuhan saat usia sekolah.

**Kesembilan,** kecerdasan eksistensial adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna dan menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan. Munif Chatib & Alamsyah Said, berpendapat bahwa: Kesadaran berketuhanan adalah prinsip pencarian eksistensi seseorang dalam kehidupan. Para spiritualis masa kini menyebutnya sebagai kecerdasan spiritual. Karakter kecerdasan itu tetap mengambil koneksi antar kepentingan untuk belajar dengan potensi dan

mewujudkan pengetahuan bagi kehidupan setelah kematian. Pembatasan inilah yang disebut Gardner ibarat konkretisasi kecerdasan eksistensial.<sup>9</sup>

Namun dalam buku yang diterbitkan Ifa H. Misbach seorang psikolog, dalam bukunya beliau berpendapat bahwa teori Multiple Intelligences yang dikemukakan Howard Gardner terdiri dari 8 kecerdasan yaitu: Kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan body kinestik, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.<sup>10</sup>

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan mulia dari pendidikan nasional. Kegiatan pendidikan formal dan non formal yang menjadi perwujudan dari tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan yang dilaksanakan diperguruan tinggi ataupun disekolah merupakan tempat mencari ilmu bagi peserta didik, serta tempat bagi tenaga pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran seorang pendidik maka di perlukan media pembelajaran. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain: Dapat menghindari verbalisme, membangkitkan minat atau motivasi, menarik perhatian, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan

---

<sup>9</sup>Ardimen."Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games". Jurnal Edukasi. ISSN. 2. 2. 2016,h. 116-117

<sup>10</sup>Misbach H Ifa, *Dahsyatnya Sidik Jari Menguak Bakat Dan Potensi Untuk Merancang Masa Depan Melalui Fingerprint Analysis* (jakarta: visimedia, 2010).

ukuran, mengaktifkan peserta didik dalam belajar, dan mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Pendekatan Pembelajaran merupakan rancangan umum tentang skenario yang digunakan pendidik sebagai metode pembelajaran peserta didik dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai pola alternatif, artinya pendidik memiliki kebebasan dalam hal memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran sangat penting perannya sebagai penunjang aktivitas belajar. Hal ini menjadi inovasi baru yang diperuntukkan bagi pendidik guna menciptakan pembelajaran di kelas yang kompeten sehingga bisa untuk melatih keterampilan peserta didik. Ketika keterampilan peserta didik dapat dibentuk, peserta didik akan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Mempersiapkan diri guna menghadapi suatu revolusi baik dari segi pengembangan teknologi, terbatasnya sumber daya, memerlukan keterampilan baik pada peserta didik.<sup>12</sup>

Pada lingkungan sekolah, pendidik memiliki peranan yang penting dalam membangkitkan minat belajar peserta didik, sebab itu adalah tugas para pendidik. Pendidik harus benar-benar menguasai semua ketrampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, antara lain dalam segi penguasaan materi, serta memiliki pembelajaran yang menarik dan juga bervariasi. Apabila pendidik tidak menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran serta pembelajaran akan terkesan

---

<sup>11</sup> Gors Winstywan, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

<sup>12</sup> Chairul Anwar. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSod, 2017).

monoton. Lalu apa yang mampu mengoptimalkan minat belajar peserta didik dalam sistem pembelajaran, yaitu: Pendidik haruslah menggunakan variasi dalam mengajar agar semangat dan minat belajar peserta didik dalam belajar meningkat sehingga prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan, Sofan Dkk berpendapat bahwa "Pendidik dapat membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu", Pendidik berusaha melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, Pendidik yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran, pada dasarnya akan memudahkan peserta didik dalam menangkap penjelasan yang disampaikan oleh pendidik, dan juga peserta didik dapat menambah minat belajar dan memudahkan untuk memahami tentang materi yang telah disediakan.

Dilihat dari uraian diatas maka dapat diketahui ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat belajar. *Pertama*, peserta didik memiliki tujuan belajar, *kedua*, peserta didik merasakan dan menemukan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan. *Ketiga*, peserta didik memiliki keinginan tinggi untuk berinteraksi baik dengan sesamanya maupun kepada pendidik. *Keempat*, peserta didik merasa nyaman belajar sekalipun materinya sulit untuk dipahami.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Taufani berpendapat bahwa, minat didasari oleh tiga faktor, yakni: Faktor yang mendorong dari dalam, yaitu dorongan dari masing individu, hingga menimbulkan minat untuk melangsungkan aktivitas tertentu untuk menyelesaikan. Seperti, keinginan belajar dan menumbuhkan minat belajar dalam diri setiap individu, Faktor untuk melaksanakan sesuatu aktivitas yang dapat diterima dan

diakui oleh lingkungannya termasuk faktor motivasi sosial. Minat semacam ini mewujudkan kesepakatan insan dengan lingkungan sosial. Contohnya, minat atas pembelajaran sebab ingin memperoleh sanjungan dari orang tuanya, Faktor emosional, ialah minat yang memiliki hubungan kompleks dengan emosi, sebab karena faktor emosional tetap mendampingi manusia dalam berhubungan dengan tujuan minatnya. Keberhasilan individu berdasarkan kegiatan disebabkan adanya kegiatan yang dilakukan menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menumbuhkan perasaan tidak senang dan menurunkan minat suatu individu mengenai kegiatan yang berhubungan.

Rasyid menjabarkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi, yakni: Bergairah untuk belajar, tertarik untuk belajar, tertarik pada pendidik, mempunyai inisiatif untuk belajar, kesegaran dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, teliti dalam belajar, punya kemauan dalam belajar, dan ulet dalam belajar<sup>13</sup>

Kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai belajar. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam rangka untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dalam lingkungan formal meskipun non formal. Terkhusus bagi pendidikan dalam lingkungan formal, yakni pendidikan yang dilakukan dilembaga pendidikan, bahwa segala kegiatan pembelajaran itu pada prinsipnya ditunjukkan satu objek, pendapatan prestasi belajar, baik didalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

---

<sup>13</sup> Tafonao Talizaro, 'Jurnal Komunikasi Pendidikan', *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, 2 (2018).

Tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran disekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran dapat diartikan dengan prestasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tercapai, peserta didik dapat dilihat dari pendapatan nilai akhir yang didapatkan peserta didik, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif.

Sementara itu, pendapat WS. Winkel lebih luas lagi, bukan hanya berkenaan dengan angka-angka saya, akan tetapi juga menyangkut dengan perilaku peserta didik berdasarkan hasil belajarnya. Selain itu, menurutnya prestasi belajar adalah suatu proses mental mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang progresif. Oleh sebab itu, prestasi belajar bukan hanya membahas tentang nilai menyangkut skor-skor yang didapatkan dari peserta didik berhubungan dengan hasil belajarnya, oleh sebab itu berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan peserta didik sebagai hasil belajar. Bukan hanya berhubungan tentang kognitif dan psikomotorik, melainkan berhubungan pada aspek afektif peserta didik.

Mengacu pada uraian tersebut, oleh sebab itu prestasi belajar didapatkan peserta didik dengan berbagai penilaian yang diberi oleh pendidik, baik yang berbentuk tes ataupun non tes yang dicapai dengan skor yang didapatkan peserta didik dalam bentuk angka maupun huruf, dan perilaku belajar yang di tampilkan peserta didik menurut hasil pembelajaran yang diikuti. Peserta didik mendapatkan nilai dalam bentuk skor, baik tulisan maupun angka pada lembar ulangan peserta didik, lembar kerja peserta didik (LKPD), rapor peserta didik, dan ijazah. Dari nilai tersebut, maka gambaran terkait prestasi belajar peserta didik dapat diketahui, apakah ada peningkatan, atau penurunan atau bisa juga tetap.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik. Karena secara individu, peserta didik terdiri dari fisiologis (fisik) dan psikologis (kejiwaan). Kemudian secara sosial, peserta didik hidup dilingkungannya, baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Faktor diatas, saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnya, dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Ngalm Purwanto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi dua macam yakni, faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yaitu keadaan jasmani dan rohani peserta didik, dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.<sup>14</sup>

Proses pendidikan, dalam kategori yang dikhususkan dipendidikan SMA (sekolah menengah atas), memiliki dua bidang studi yakni studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada studi Ilmu pengetahuan alam didalamnya terdapat ilmu biologi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dipelajari peserta didik yang gemar biologi. Ilmu tentang kehidupan dunia dalam segala aspek, baik itu tentang makhluk hidup, lingkungan, maupun cara interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya sendiri merupakan studi ilmu pengetahuan alam. Anatomi fisiologi tubuh manusia, genetika, botani, zoologi, dan bioteknologi merupakan beberapa cabang kajian ilmu biologi.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilaksanakan di MAN 1 Oku timur dapat diketahui bahwasanya proses pembelajaran berlangsung cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penyampaian studi oleh pendidik agar proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif serta tertuju kepada

---

<sup>14</sup> Umar Munirwan, 'Jurnal Ilmiah Edukasi', *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, 2015.

peserta didik dengan tepat. Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif sebab, pendidik menggunakan metode pembelajaran secara *teacher center* atau dapat dikatakan pendidik hanya menyampaikan pembelajaran yang terfokus dengan metode ceramah tanpa melibatkan peserta didik.

Hasil observasi pembagian questioner terkait kecenderungan Multiple Intelligences di sekolah MAN 1 Oku timur kelas X ipa dapat dilihat pada tabel dibawah ini, hasil signifikan memicu peneliti untuk membatasi penelitian yang dilaksanakan. Berikut ini adalah presentase multiple intelligences peserta didik di MAN 1 Oku timur adalah sebagai berikut.

**Table 1.1 Presentase Multiple Intelligences peserta didik MAN 1 OKU TIMUR**

Variabel	Indikator	Sub indikator	No item soal	presentase	kriteria
Kecerdasan logic-matematical	Mampu memikirkan dan menyusun solusi (jalan keluar), nalar, serta berfikir sistematis	Saya selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran	1	67,25%	kurang
		Saya mudah menemukan solusi ketika dalam kesulitan	2	60,23%	kurang

		Saya sering bertanya kepada guru apabila saya tidak faham	3	56,31%	kurang
Kecerdasan linguistic	Mampu menggunakan kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan	Saya senang menjawab pertanyaan guru dengan pendapat saya sendiri	4	60,58%	kurang
		Saya senang belajar kelompok dibanding individu	5	50,45%	kurang
		Saya senang menulis cerpen	6	45,78%	kurang
Kecerdasan musical	Kepekaan terhadap nada, melodi, dan ritme	Saya sering bernyanyi ketika jam kosong	7	67,23%	kurang
		Saya tidak bisa fokus belajar jika diiringi musik	8	50,65%	kurang
		Saya bisa bermain alat music	9	50,45%	kurang
Kecerdasan spasial-visual	Mampu melihat dan mengamati dunia visual (gambar) dalam ruang atau tempat	Saya senang menggambar	10	70%	cukup
		Saya senang dengan buku cetak yang bergambar	11	78%	Cukup

		Saya lebih senang belajar indoor dibanding outdoor	12	71,5%	Cukup
Kecerdasan Body-kinestetik	Mampu belajar lewat tindakan dan praktik pengalaman secara langsung	Saya suka bercerita dengan teman saya	13	65,32%	kurang
		Saya senang belajar dengan praktik secara langsung	14	69,72%	kurang
		Saya memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi	15	67,7%	kurang
Kecerdasan intrapersonal	Mampu membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan mengarahkan kehidupan seseorang	Saya kerap mengobrol dengan teman terkait pembelajaran dikelas	16	69,5%	Kurang
		Saya suka berpakaian rapi	17	69,9%	Kurang
		Saya rajin membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang tersedia	18	68,25%	Kurang
Kecerdasan interpersonal	Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif	Saya senang bercerita pengalaman pribadi kepada teman akrab	19	70%	cukup

		Saya senang berjabat tangan dengan guru sebelum pembelajaran berlangsung	20	72,23%	Kurang
		Saya senang belajar berkelompok sembari minum kopi	21	70%	kurang
Kecerdasan naturalis	Memiliki ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar	Saya adalah orang yang penyayang flora dan fauna	22	78,4%	cukup
		Saya suka dengan halaman sekolah yang bersih dan rapi	23	80%	Baik
		Saya suka membuang sampah sembarangan	24	68,15%	kurang
		Saya senang merusak tanaman dilingkungan sekolah	25	45,8%	kurang
		Saya merasa kecewa jika melihat orang menebang pohon secara sembarangan	26	80,1%	Baik

		Saya senang membuat kerajinan dari sampah daur ulang	27	78,8%	cukup

*Sumber: dokumen nilai pribadi*

Berdasarkan uraian tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat Multiple Intelligences peserta didik yang tertinggi berada pada tiga jenis kecerdasan dari delapan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik, tiga jenis kecerdasan yang unggul tersebut antara lain kecerdasan spasial-visual, kecerdasan interpersonal serta kecerdasan naturalis. Dari ketiga jenis kecerdasan yang paling unggul tersebut, kemudian memicu peneliti untuk membuat batasan penelitian pada tingkat kecerdasan tersebut untuk mempermudah peneliti melaksanakan penelitian. Hal ini dapat dibuktikan dari presentase angka jenis kecerdasan lain yang masih dibawah kriteria. Untuk mengoptimalkan ketiga jenis kecerdasan yang unggul tersebut maka peneliti akan menerapkannya pada proses pembelajaran yang akan berlangsung guna mendongkrak minat dan prestasi belajar peserta didik hingga diperoleh hasil yang maksimal.

Hasil obeservasi yang didapat pada penelitian di MAN 1 Oku timur ini dapat dilihat dari penilaian rata-rata peserta didik kelas X IPA, terdapat didalam tabel dibawah ini.

**Table 1.2 Presentase Nilai Prestasi belajar kelas X Ipa1, X Ipa 2, dan X Ipa 3, semester Genap MAN 1 OKU TIMUR tahun 2020**

Interval Nilai	Kelas X IPA			Jumlah Pelajar	Pencapaian (%)	Rata-rata	Ket.
	1	2	3				
90-100	2	3	3	8	7,87%		44,96%

80-89	3	4	6	13	13,49%	70%	(41 orang lulus)
70-79	5	9	7	21	23,6%		
60-69	3	10	6	19	21,35%		55,07% (53 orang tidak lulus)
50-59	10	3	4	17	16,86%		
40-49	8	3	7	16	16,86%		
Jumlah	31	32	33	94	100%		

*Sumber : Guru Biologi MAN 1 Oku timur*

Dari tabel 1.1 diketahui bahwasanya untuk mata pelajaran biologi pada pokok materi ekosistem pada tahun 2020 masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada sekolah tersebut yaitu 70. Telah dicantumkan pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik yang memiliki nilai yang telah memenuhi KKM hanya 41 Peserta didik dengan presentase 44,96% dalam 3 kelas. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM masih cukup banyak dengan jumlah 53 peserta didik dalam 3 kelas dengan presentase 55,07% Peserta didik yang belum mencapai KKM. Tabel 1.1 telah menunjukkan bahwasanya presentase ketuntasan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Indikasi tersebut menunjukkan bahwasanya peserta didik belum diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip secara mendalam terkait pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik menyusul dengan kurangnya pengetahuan akan pembaharuan metode serta pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran berdampak pada kurangnya minat belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. Untuk mengoptimalkan Minat belajar dan prestasi belajar peserta didik maka perlu adanya pembaharuan proses pembelajaran yang terletak pada pendekatan, model ataupun metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

Dari hasil observasi pemberian angket minat belajar peserta didik peneliti dapat menyimpulkan presentase minat belajar pada peserta didik kelas X IPA di MAN 1 Oku timur pada pembelajaran biologi adalah sebagai berikut :

**Table 1.3 Presentase Minat Belajar MAN 1 OKU TIMUR**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir Soal	Presentase	Kriteria
Minat Belajar	Rasa ketertarikan, senang dan bersemangat untuk belajar	Rasa tertarik dengan materi pembelajaran	20, 21	65,41%	Kurang
		Selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	1, 18	63,33%	Kurang
		Merasa senang jika mendapat tugas sekolah	14, 22	62,08%	Kurang
		Merasa Sedih jika tidak mengikuti pembelajaran dikelas	8, 17	62,5%	Kurang
		Merasa kecewa jika guru yang bersangkutan tidak hadir	16, 27	56,25%	Kurang
	Kegiatan Belajar	Selalu senang mengikuti ujian untuk mengetahui seberapa besar kemampuannya menguasai materi	11, 15	59,16%	Kurang
		Merasa betah belajar dikelas saat pembelajaran berlangsung	2, 18	64,16%	Kurang
		Selalu berusaha memahami pelajaran yang	4, 7	70%	Cukup

		diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung			
		Selalu bertanya kepada guru apabila mendapat hal yang sulit	9, 25	64,58%	Kurang
		Suka mengerjakan tugas tanpa mencontek	19, 26	60%	Kurang
	Perhatian dalam pembelajaran	Tidak berbicara sendiri saat guru mengajar	3, 10	59,58%	Kurang
		Selalu mengantuk atau tidak ketika guru sedang mengajar	5, 11	64,58%	Kurang
		Asik sendiri saat guru mengajar	10, 12	60%	Kurang
	Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran	Selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	6, 13	60,41%	Kurang
		Mengusahakan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran	23, 24	67,5%	Kurang

*Sumber : Dokumen nilai pribadi*

Berdasarkan Uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas X IPA di MAN 1 Oku timur masih dalam kriteria kurang , atau keinginan dalam belajar dan mengikuti pembelajaran masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas yang menyatakan dari keseluruhan sub indikator

menunjukkan hasil kriteria yang masih kurang hanya pada satu sub indikator yang menyatakan bahwa presentase tersebut mencukupi yang terfokus pada keinginan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran oleh pendidik. Oleh karena itu, keinginan pendidik untuk mendongkrak minat belajar peserta didik agar prestasi belajar peserta didik lebih meningkat dapat dilakukan dengan beberapa cara misalkan dengan pembaharuan metode ataupun model pembelajaran yang lebih menarik agar keinginan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran lebih meningkat dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan tepat.

Berdasarkan pernyataan uraian diatas, maka peneliti menggunakan Multiple Intelligences (kecerdasan majemuk) peserta didik dalam upaya meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil tindakan kelas yang berjudul **“Pengaruh *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) peserta didik untuk meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar peserta didik kelas X IPA pada mata pelajaran biologi”**

#### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya pendidik mengetahui kecerdasan yang dimiliki peserta didik
2. Rendahnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik
3. Pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode *Teacher center*

4. Rendahnya minat belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

Multiple Intelligences diartikan sebagai kecerdasan majemuk, terdapat 8 jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu yaitu: kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial visual, kecerdasan bodily kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. Tetapi dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah untuk mengefektifkan proses penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Penggunaan multiple intelligences hanya terfokus pada kecerdasan Interpersonal, kecerdasan spasial visual, dan kecerdasan naturalis.
2. Materi yang digunakan ialah materi ekosistem.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh multiple intelligences untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?
2. Adakah pengaruh multiple intelligences untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
3. Adakah pengaruh multiple intelligences untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik?

### **E. Tujuan**

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh multiple intelligences untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

2. Untuk dapat mengetahui pengaruh *multiple intelligences* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh *multiple intelligences* untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik.

#### **F. Manfaat**

##### **1. Bagi peserta didik:**

Diharapkan untuk peserta didik agar menambah pengalaman belajar berdasarkan dengan kecerdasan yang di kuasai serta lebih terbuka kepada pendidik sehingga mempermudah akses dalam berkomunikasi dan menambah minat belajar peserta didik sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

##### **2. Bagi guru:**

- a. Membantu guru dalam mengetahui kecerdasan dan potensi yang dimiliki peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik.
- b. Menambah informasi dan referensi terkait pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran biologi
- c. Meningkatkan kinerja guru sebagai motivator, fasilitator, dan innovator
- d. Menambah kreativitas guru
- e. Menambah wawasan guru tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik

### 3. Bagi sekolah:

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dalam rangka menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan bagi guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

### 4. Bagi peneliti:

- a. Sebagai Sarana pembelajaran yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian disekolah.
- b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.
- c. Sebagai sarana untuk melatih dan menambah wawasan penulis dalam dunia kepenulisan dan karya ilmiah.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Objek Penelitian.

Objek penelitian ini menitik beratkan pada *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik.

### 2. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas X IPA di MAN 1 Oku timur

### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Oku timur

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap kelas X IPA di MAN 1 Oku timur

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakekat Pembelajaran Biologi**

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau tindakan yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang telah menjalani pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Model manusia dapat ditentukan dari pendidikan yang dijalani. Pendidikan menyumbangkan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa, yakni membangun watak bangsa (Nation Character Building) dan sebagai wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi. Pengaruh pendidikan dapat disaksikan dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu.

Dalam proses pembelajaran guru berperan penting tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Namun, guru juga harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar sesuai kemajuan dan tuntutan zaman.

Pendidik juga di tuntut untuk berpacu dalam pembelajaran, sebagai upaya memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, supaya dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, sanjaya berpendapat bahwa “ guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk peserta didik melalui keterampilan berpikir”. Oleh karena itu, strategi pembelajaran diperlukan untuk

menuntut peserta didik berpikir kritis terhadap suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>15</sup>

Pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis dapat di katakan sebagai pembelajaran biologi. Oleh sebab itu, pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis. Oleh sebab itu, untuk memupuk perubahan dan mengembangkan kecakapan berpikir dan memenuhi rasa ingin tahu maka dibutuhkan suatu strategi yang inovatif dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

## **B. Multiple Intelligences**

*Multiple intelligences* berasal dari kata dalam bahasa Inggris dan terbagi menjadi dua kata, yakni kata pertamanya yaitu dengan kata “*multiple*” dan kata yang kedua dengan kata “*intelligences*”. *Multiple* artinya banyak atau jamak, sedangkan kata *intelligences* artinya yaitu kecerdasan. Dan kecerdasan dalam “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*” kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman dan pikiran) menurut surayin. John W. Santrock berpendapat bahwa *intelligensi* adalah keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Jadi, arti kata *multiple intelligences* secara sempit itu memiliki arti kecerdasan jamak. Dalam arti luasnya bahwa kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk

---

<sup>15</sup>Indayana Febriani Tanjung.”*Guru dan strategi inquiri dalam pembelajaran biologi*”  
junal tarbiyah.ISSN: 0854-2627,vol 23 no 1 th 2016.h.65

<sup>16</sup>Indayana Febriani Tanjung.”*Guru dan strategi inquiri dalam pembelajaran biologi*”  
junal tarbiyah.ISSN: 0854-2627,vol 23 no 1 th 2016.h.66

menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Jadi, Suatu proses pembelajaran yang di dalamnya ketika guru hendak mengajarkan sebuah materi pelajaran, guru tersebut mengajarnya sesuai dengan kecenderungan gaya belajar peserta didik. Karena di dalam satu ruangan kelas terdapat beberapa peserta didik yang masing-masing memiliki *multiple intelligences* yang berbeda merupakan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences.<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik merupakan pembelajaran. Indikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif dan inovatif diartikan juga sebagai pembelajaran. pembelajaran juga diartikan sebagai suatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti. Baik dari ucapan, pikiran maupun tindakan. Proses pembelajaran di tuntut untuk melakukan

---

<sup>17</sup>Uswatun Hasanah, 'Jurnal Tarbawiyah', *Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatif*, 12 No 2 (2015).

pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas agar sesuai dengan berkembangnya zaman. Oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan harus memiliki inovasi-inovasi yang mampu berkembang sehingga beriringan dengan perkembangan teknologi.

Inovasi muncul karena adanya permasalahan yang harus diatasi, dan upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi (acapkali disebut dengan istilah “pembaharuan” meskipun istilah ini tidak identik dengan inovasi). Hasil pemikiran yang original, kreatif, dan tidak konvensional termasuk dalam inovasi. Penerapannya harus praktis yang di dalamnya termuat unsur-unsur kenyamanan dan kemudahan. Hal ini dikembangkan sebagai upaya untuk memperbaiki situasi atau keadaan yang berhadapan dengan permasalahan.

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dengan adanya pembelajaran yang inovatif. Salah satu bentuknya dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Salah satu implementasi dari hasil belajar peserta didik yang baik berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester merupakan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik akan lebih maksimal jika pembelajaran yang berjalan sesuai dengan kecenderungan peserta didik dan keberagaman peserta didik. Acapkali keberagaman peserta didik yang terjadi di kelas lebih kompleks dari pada apa yang diekspektasikan oleh pendidik. Lang dan Evans berpendapat bahwa “keberagaman peserta didik dalam belajar meliputi gaya, kemampuan, ras, letak geografis, jenis

kelamin, status ekonomi, pengaruh kebudayaan, kesehatan pengaruh agama, pengaruh keluarga dan model pembelajaran.<sup>18</sup>

Teori Multiple Intelligences didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.

Menurut Howard Gardner Kecerdasan adalah potensi biopsikologi. Kecerdasan (inteligensi) berbeda dengan bidang pekerjaan dan bidang ilmu yang dikenal masyarakat seperti seni, pertanian atau kedokteran. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya.

Secara terperinci, Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai :

1. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata
2. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Saffana Zulfa Hana, 'Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim', *Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences Dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas IV SD AL-Kautsar Malang*, 2018.

Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk sukses dalam kegiatan pembelajaran disekolah maupun sukses dalam pekerjaan kelak. Bukan hanya peserta didik yang mahir dalam menghitung atau menghafal saja yang memiliki kesempatan untuk sukses, tetapi peserta didik yang mahir dalam bermusik, melukis ataupun berkomunikasi dengan teman juga memiliki kesempatan yang sama untuk menuju kesuksesan karena masing-masing individu telah diberi kecerdasan oleh Allah. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-mukminun:78 yakni:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Yang dimaksud dengan bersyukur di ayat ini ialah menggunakan alat-alat tersebut untuk memperhatikan bukti-bukti kebesaran dan keesaan Tuhan, yang dapat membawa mereka beriman kepada Allah S.W.T serta taat dan patuh kepada-Nya. kaum musyrikin memang tidak berbuat demikian.

Akan tetapi yang terjadi dalam dunia pendidikan sebagai sekolah menerapkan sistem peringkat yang rata-rata dari hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif saja. Hal seperti ini mampu menimbulkan sekat bagi peserta didik sehingga peserta didik yang mahir dalam ranah spasial, musikal atau yang lainnya kurang mendapatkan apresiasi dan kurang di kembangkan. Oleh sebab itu, maka perlu adanya pengembangan khusus terhadap kemahiran atau bakat peserta didik

---

<sup>19</sup>raharjo teguh andreas, " *Hubungan Antara Multiple Intelligences Dengan Prestadi Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 10 MALANG*" 05 No 2 (2010).

yang di sematkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan karakter peserta didik.

Adanya perubahan kerangka tersebut apabila masih menggunakan teori konvensional maka tidak akan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin berkembang ditengah perkembangan zaman dan teknologi justru proses pembelajaran terkesan monoton. Oleh sebab itu, perlu adanya teori yang menempatkan masing-masing kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga masing-masing peserta didik tersebut mampu terpenuhi kebutuhan, daya dan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. *Multiple intelligences* adalah salah satu teorinya.

Golleman berpendapat bahwa “kesuksesan seseorang dapat di pengaruhi oleh 20% IQ (*Intellectual Quotient*) sedangkan 80% dipengaruhi oleh kecerdasan lainnya”. Kecerdasan terbagi menjadi 8 macam yakni: (1) kecerdasan verbal, (2) kecerdasan spasial, (3) kecerdasan logika sistematis, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan kinestik, (6) kecerdasan intrapersonal, (7) kecerdasan interpersonal, (8) kecerdasan naturalis. Spectrum kecerdasan yang luas tersebut dinamakan *multiple intelligences* yang merupakan pendapat dari Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames Of Mind*.

Teori *multiple intelligences* merupakan alat yang memungkinkan keberhasilan lebih banyak. Sudah terlalu banyak kelas yang membedakan berdasarkan hirarki keunggulan dan keterbelakangan akademis. Teori *multiple intelligences* mengajari kita bahwa semua anak cerdas, tetapi mereka cerdas dengan cara yang berbeda-beda. Semua anak juga memiliki potensi sesuai dengan keunggulan kecerdasannya masing-masing.

Teori *multiple intelligences* berdedikasi membantu peserta didik untuk belajar dan dapat lebih mengapresiasi peserta didik melalui macam-macam kecerdasan yang mereka miliki. Teori *Multiple Intelligence* memetakan peserta didik sesuai dengan keunggulan kecerdasannya masing-masing serta memberikan pendekatan pragmatis pada bagaimana kita mendefinisikan kecerdasan dan mengajari kita memanfaatkan kelebihan peserta didik untuk membantu mereka belajar. Oleh sebab itu, *multiple intelligence* memungkinkan pendidik mengenal lebih dekat peserta didiknya, mengetahui mereka belajar dan menjadi kreatif dalam menciptakan kurikulum serta sistem penilaian. Hal ini juga bisa menjadi sarana ampuh untuk mempermudah peserta didik mempelajari kecakapan dan memperoleh pemahaman.<sup>20</sup>

#### 1. Proses Pembelajaran Multiple Intelligences di sekolah.

Dalam hal ini Munif Chatib menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, yakni:

- a) Tahap Input (Teknik Multiple Intelligences Research). Munif Chatib menggunakan Multiple Intelligences Research (MIR). MIR adalah semacam alat riset psikologis yang mengeluarkan deskripsi kecenderungan kecerdasan majemuk anak dan gaya belajarnya. Dan dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik seseorang. Multiple Intelligences Research (MIR) bukanlah alat tes seleksi masuk sekolah, melainkan sebuah riset yang ditujukan kepada peserta didik dan orangtuanya untuk mengetahui kecenderungan

---

<sup>20</sup> Saffana Zulfa Hana. 'Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim', *Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences Dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas IV SD AL-Kautsar Malang*, 2018

kecerdasan peserta didik yang paling menonjol dan berpengaruh. Melalui Multiple Intelligences Research (MIR), peserta didik dan guru dapat mengetahui banyak hal, seperti grafik kecerdasan peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan kegiatan kreatif yang disarankan, yang tentunya berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lain. Munif Chatib menjelaskan bahwa dari hasil tes MIR, maka guru melakukan pemetaan kelas bukan berdasarkan hasil nilai kognitif, abjad, waktu, biaya. Namun, pemetaan kelas tersebut berdasarkan gaya belajar peserta didik. menurut Rafy Sapuri Gaya Belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat atau berpikir, dan memecahkan soal.

- b) Teknik Brain, Strategi Mengajar, Produk, Benefit masuk dalam tahap proses. pada tahapan yang kedua adalah tahapan pada proses pembelajaran, dimana nantinya gaya mengajar gurunya harus sama dengan gaya belajar peserta didiknya. Pada tahapan yang kedua adalah tahapan pada proses pembelajaran, dimana nantinya gaya mengajar gurunya harus sama dengan gaya belajar peserta didiknya. Pola kerja sama yang harus diketahui oleh guru adalah proses pembelajaran yang bersifat dua arah pada hakikatnya adalah dua proses yang berbeda: proses pertama, guru mengajar atau memberikan materi, dan proses kedua yaitu peserta didik belajar atau peserta didik beraktivitas. Proses pengiriman pengetahuan dalam pembelajaran akan berhasil apabila difokuskan pada kondisi

peserta didik beraktivitas, bukan pada kondisi guru mengajar. Bagi guru yang sudah berpengalaman menggunakan strategi mengajar berbasis multiple intelligences, waktu guru menyampaikan materinya hanya 30%, sedangkan 70% digunakan untuk peserta didik dalam beraktivitas. Dalam tahap proses terdapat 4 bagian yaitu: tehnik brain, Strategi Mengajar, Produk, dan Benefit.

1) Teknik Brain. Brain atau otak adalah organ yang perlu dirawat, dijaga dan dipelihara secara serius dan teratur, agar dapat bertahan sampai lebih dari seratus tahun. Tidak seperti organ tubuh lain, yang kian tua kian rusak, otak justru makin tua makin menunjukkan fungsi yang kian luas dan lebar. Kian tua interkoneksi antar sel saraf (neuron) karena memang pengalaman hidup makin banyak, kian padat dalam otak manusia. Teknik brain adalah suatu teknik guna untuk mengetahui bagaimana mengenal cara kerja otak peserta didik sehingga memudahkan seorang guru dalam mengkondisikan kelas, dan guru dapat mengetahui bagaimana men-setting kondisi kelas sesuai gaya belajar peserta didik.

2) Strategi Mengajar. Peneliti mengambil salah satu sampel kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kemampuan manusia yang punya sensitivitas pada pola titi nada, melodi, ritme, dan nada. Musik tidak hanya dipelajari secara auditori, tapi juga melibatkan semua fungsi panca indra. Dalam pembelajaran berbasis kecerdasan musik, seorang guru bisa

menggunakan dengan strategi diskografi. Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi diskografi adalah mengaitkan antara materi pelajaran dengan selingan lagu dan musik.

- 3) Produk. Strategi mengajar yang akan menghasilkan produk nyata dari hasil pembelajaran. Hasil proses belajar biasanya hanya ditunjukkan oleh nilai ulangan harian setiap bab dalam bidang studi. Kebiasaan yang dilakukan terus-menerus ini menyebabkan terpangkasnya kreativitas peserta didik. Setiap bab dalam bermacam bidang studi tidak pernah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga gagal memunculkan kreativitas berpikir dan kemampuan (kompetensi) membuat produk.
  - 4) Benefit. Arti dari benefit adalah daya manfaat ketika produk-produk yang berhasil dibuat para peserta didik dapat bermanfaat.
- c) Tahap Out Put (Teknik Authentic Assessment) Pada tahap output merupakan tahap terakhir dari tiga tahap penting pembelajaran multiple intelligences di sekolah. Tahap ini merupakan proses penilaian dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences ini, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, yakni penilaian terhadap peserta didik yang bukan diukur dari segi kognitifnya saja melainkan juga diukur dari segi afektif dan psikomotorik peserta didik. Penilaian Autentik

adalah penilaian yang pada dasarnya memotret tiga ranah kemampuan peserta didik, yaitu: yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Perkembangan peserta didik yang satu tidak boleh dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Oleh sebab itu, penilaian autentik tidak mengenal ranking. Setiyo Iswoyo mengemukakan pendapat bahwa dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences ini tidak mengenal adanya sistem peringkat atau ranking, karena dalam penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah pendidik menganggap semua anak adalah juara. Dan apabila pendidik terpaksa ingin membuat sebuah peringkat untuk peserta didik, maka semua peringkat harus ada pada diri peserta didik. Dengan cara mengkategorisasi bidang, misalnya: kategori peserta didik dalam bidang disiplin, kategori peserta didik dalam bidang kebersihan, kategori peserta didik dalam bidang kerapian, dan lain sebagainya tergantung tenaga pendidiknya.<sup>21</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan pendekatan Multiple Intelligences

Pendapat Munif Chatib dalam mengemukakan konsep multiple intelligences tersebut berasal dari adanya teori Howard Gardner, sebagai pencetus dari multiple intelligences. Selain dari itu, Thomas Armstrong pun ikut mendukung Munif dalam melakukan penerapan multiple intelligences, agar bisa diterapkan dalam pendidikan di Indonesia.

---

<sup>21</sup> Uswatun Hasanah. "Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib" jurnal tarbawiyah, Vol 12 No 2.2015 hal 217-223

Munif Chatib mengemukakan konsep multiple intelligences tidak terlepas dari kedua tokoh multiple intelligences, yakni Howard Gardner dan Thomas Amstrong. Perkembangan pendidikan di Indonesia yang selama ini menunjukkan bahwa ketika guru-guru berada dalam proses pembelajaran, acapkali menganggap hanya mengandalkan dan menuhankan wilayah atau aspek kognitif, dan pada gilirannya aspek kognitif tidak diajak bergabung dengan urusan aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Multiple intelligences awal mulanya di cetuskan oleh Howard Gardner, yang mengemukakan bahwa kecerdasan itu bersifat abadi atau statis dalam kehidupan manusia. Dulu Howard Gardner, hanya mengemukakan konsep multiple intelligences ada tujuh, kemudian delapan dan hingga sampai saat ini telah membaginya menjadi sembilan kecerdasan. Dan mungkin saja, suatu saat akan ada kecerdasan yang lainnya. Setiap kecerdasan mempunyai perkembangannya sendiri, tumbuh dan menjelma dalam kurun waktu berbeda untuk setiap individu.

Teori multiple intelligences Gardner bersifat jamak: bermakna banyak dan luas, yang menandakan bahwa kecerdasan pada hakikatnya tidak terbatas. Hanya keterbatasan manusialah yang membuatnya terbatas menjadi tujuh, lalu berkembang lagi menjadi sembilan kecerdasan. Dalam suatu waktu tertentu, jenis kecerdasan lain akan bertambah. Munif berpendapat bahwa teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner mengenai multiple intelligences itu tidak memiliki kemandekan atau keberhentian, tidak seperti teori kecerdasan emosional, yang dicetuskan oleh Daniel Goleman. Yang sampai saat ini, hanya mengemukakan kecerdasan emosional saja tanpa adanya kecerdasan yang

lainnya. Dalam pernyataan tersebut, peneliti mengemukakan pendapat bahwa multiple intelligences ini, tidak bersifat tetap, karena suatu saat bisa berubah-ubah sesuai dengan perkembangannya. Sedangkan Thomas Amstrong mengemukakan bahwa ia telah mempelajari dan mengaplikasikan teori multiple intelligences ke dalam dunia kelas, sehingga dia berhasil menjelaskan hal-hal penting multiple intelligences peserta didik.

Adapun hal penting yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Semua kecerdasan itu sederajat meskipun masing-masing punya kriteria yang berbeda. Tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari pada yang lainnya. Artinya, jika peserta didik kita memiliki kecerdasan matematis-logis yang kuat, bukan berarti dia hebat disebabkan kecerdasan matematis-logis itu sendiri tetapi ada kecerdasan lain yang mendukung, sehingga kecerdasan tersebut saling berkaitan. kecerdasan musik misalnya. Jadi, tidak ada kastanisasi dalam kecerdasan jamak.
- b. Kecerdasan tersebut bersifat dinamis. Artinya, peserta didik memiliki kemampuan mengeksplorasi, menumbuhkan, dan mengembangkan kecerdasan tersebut. Jadi, jika anak kita memiliki kecerdasan tertentu yang lemah, bukan berarti kelemahan itu seterusnya melekat padanya. Proses belajar dan stimulus yang tepat akan membantu menguatkan dan menumbuhkan kecerdasan yang lemah tersebut.
- c. Setiap peserta didik dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan. Misalnya, kemampuan peserta didik kita baik pada kecerdasan

matematis-logis, maka setuju-setuju saja jika ia juga ingin mengembangkan kecerdasan spasial-visualnya.

- d. Setiap kecerdasan punya banyak indikator.
- e. Banyaknya indikator kecerdasan yang berbeda-beda saling bekerja sama hampir di setiap aktivitas peserta didik kita. Ketika peserta didik punya kemampuan cerdas menggambar, dengan sendirinya indikator kecerdasan kinestesis juga bekerja: gerakan jari-jemari sehingga menghasilkan lukisan yang indah. Dan adapun kejelian menggambar atau melukis secara detail merupakan salah satu indikator kecerdasan naturalis.

Konsep pembelajaran multiple intelligences dalam perspektif Munif Chatib hadir untuk mengubah pandangan pendidikan di Indonesia, agar dalam proses pembelajarannya tidak selalu monoton mengandalkan aspek kognitif saja, namun pada aspek afektif dan psikomotoriknya juga. dalam konsep multiple intelligencesnya munif chatib mempelajari dan mengaplikasikan teori multiple intelligences penerapannya bukan hanya didalam dunia kelas, seperti yang telah dilakukan oleh Thomas Amstrong sebelumnya. Dan bukan pula seseorang yang pertama kali menafsirkan jenis kecerdasan yang ada dalam diri manusia (multiple Intelligences), seperti yang dikemukakan oleh pencetusnya multiple intelligences yaitu Howard Gardner.

Akan tetapi, multiple intelligences menurut Munif Chatib ini, dalam konsep penerapannya lebih kepada aspek yang berhubungan dengan komponen pembelajarannya secara luas, yakni dengan memadukan konsep multiple intelligences ke dalam dunia para guru, peserta didik, orang tua, masyarakat,

dan lembaga pendidikan. Dengan begitu, maka jika ditinjau dalam praktek pembelajarannya teori multiple intelligences menurut Munif Chatib, lebih cenderung ke arah pengembangan pemikiran dari kedua pakar multiple intelligencesnya yakni Howard Gardner dan Thomas Amstrong. Dan pengembangan pemikiran tersebut ditandai adanya pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.<sup>22</sup>

Adapun untuk keberhasilan dari pada penerapan pembelajaran yang bukan dengan pembelajaran MI (Multiple Intelligences) yakni pendidik lebih cenderung pada peserta didik yang berprestasi dalam aspek kognitif saja dengan membatasi adanya peringkat kelas. Dan akhirnya lembaga pendidikan pun dapat disamakan dengan sekolahnya robot. Sedangkan, hasil dari pada pembelajaran yang menerapkan konsep multiple intelligences adalah bahwa pendidik menganggap semua peserta didiknya adalah juara, tidak ada peserta didik yang bodoh, yang ada bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang disebut multiple intelligences. Pendidik tidak membatasi kecerdasannya dengan wujud adanya peringkat kelas.<sup>23</sup>

**Table 2.1 Sintak Multiple Intelligences dan Indikatornya**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kecerdasan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>
1	Kecerdasan Linguistik	Kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan contohnya pendongeng, orator atau politisi, maupun secara tertulis contohnya sastrawan,	Kemampuan mengolah tata bahasa atau struktur bahasa, bunyi bahasa, makna bahasa dan penggunaan praktis

<sup>22</sup> Uswatun Hasanah. "Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib" jurnal tarbawiyah, Vol 12 No 2.2015 hal 223-226

<sup>23</sup> Uswatun Hasanah. "Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib" jurnal tarbawiyah, Vol 12 No 2.2015 hal 227

		editor dan wartawan.	bahasa (retorika, hafalan, eksplanasi dan metabahasa)
2	Kecerdasan Matematis-Logis	Kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar	Kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi logis dan abstraksi lainnya.
3	Kecerdasan Spasial-visual	Kemampuan untuk mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual	Kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruangan dan hubungan antar unsur tersebut. Kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial serta dapat mengorientasi diri secara tepat dalam matrik spasial
4	Kecerdasan Musikal	Kepekaan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola lirik nada dan warna nada serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal.	Kemampuan menciptakan lagu, membentuk irama, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat musik
5	Kecerdasan Kinestetis-jasmani	Keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.	Kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, kecepatan, menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan
6	Kecerdasan Interpersonal	Kepekaan merespon dan merancang secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain.	Kemampuan untuk bergaul dengan orang lain, negosiasi, memimpin

			kepekaan sosial yang tinggi, bekerja sama dan punya empati yang tinggi
7	Kecerdasan Intrapersonal	Kepekaan untuk memahami perasaan sendiri dan kemampuan untuk membedakan emosi, kelemahan diri, dan pengetahuan tentang kekuatan diri	Kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, intuitif dan motivasi diri serta tujuan hidup.
8	Kecerdasan Naturalis	Kepekaan membedakan spesies, mengenali spesies lain dan memetakan hubungan antar spesies	Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki semua jenis kecerdasan tersebut, akan tetapi dalam tingkatan yang bervariasi atau berbeda-beda. Akibatnya lebih cenderung mempelajari dan memproses informasi dengan cara yang berbeda-beda. Setiap manusia bisa belajar dengan baik ketika mereka mampu mengaplikasikan keunggulan kecerdasan mereka dalam belajar. Penerapan teori kecerdasan Howard Gardner dalam Pendidikan memungkinkan peserta didik mampu menemukan dan mengeksplorasi bidang-bidang kecerdasan jika para pendidik memiliki keingintahuan dan bakat alami serta memberikan peserta didik kesempatan untuk menggunakan tubuh, imajinasi dan indra mereka, maka hampir semua peserta didik akan menemukan bahwa dirinya sangat ahli dalam suatu hal tertentu.<sup>24</sup>

<sup>24</sup>sanrok W john, ' *Op.Cit*, 323.

Proses psikologis merupakan hakikat dari belajar, oleh sebab itu fungsi psikologis dan semua keadaan tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak.<sup>25</sup>

### C. Langkah-langkah pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*

Berikut ini adalah beberapa treatment atau langkah-langkah pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menurut beberapa ahli yakni :

- a) Thomas amstrong berpendapat bahwa terdapat tujuh langkah untuk menyusun rencana pembelajaran atau unit kurikulum yang menggunakan teori kecerdasan majemuk atau jamak yaitu sebagai berikut.
  1. Memfokuskan perhatian pada topik dan tujuan tertentu, hal pertama yang harus ditentukan adalah topik dan tujuan sebagai fokus.
  2. Memberikan jawaban terkait pertanyaan kunci *multiple intelligences*, pertanyaan yang ada dapat membantu memancing secara kreatif langkah selanjutnya.
  3. Meninjau kemungkinan lain, kemudian menentukan metode, bahan dan alat mengajar, serta kegiatan belajar yang paling cocok untuk diterapkan.

---

<sup>25</sup>Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rineka cipta, 2011).

4. Menyampaikan ide atau gagasan. Pada langkah ini mencatat semua gagasan mengenai kegiatan pembelajaran setiap kecerdasan sebanyak mungkin.
  5. Menentukan kegiatan yang cocok, dari gagasan-gagasan yang telah ditulis dilembar perencanaan, dan tentukan kegiatan yang sesuai dengan keadaan yang ada dilingkungan sekolah.
  6. Memetakan rencana pembelajaran yang berkesinambungan. Setelah memilih kegiatan yang cocok, rancanglah rencana pembelajaran dengan mengumpulkan materi yang dibutuhkan dan menentukan pembagian waktu yang sesuai. Rencana dapat dimodifikasi atau disisipkan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.
  7. Melaksanakan rencana, dengan mengumpulkan materi-materi yang dibutuhkan, memilih pembagian waktu yang sesuai dan kemudian menjalankan rencana pembelajaran tersebut. Modifikasilah rencana pembelajaran tersebut sesuai dengan keperluan.<sup>26</sup>
- b) Munif chatib berpendapat bahwa terdapat beberapa tahapan proses pembelajaran berdasarkan teori multiple intelligences yaitu sebagai berikut :
- 1) Pendahuluan
- Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran Multiple Intelligences, yaitu :

---

<sup>26</sup> Armstrong, ', *Op. Cit*, h 88.

- a. Zona alfa**, kondisi ini adalah waktu yang paling baik untuk belajar sebab neuron sedang dalam suatu keseimbangan. Kondisi yang relaks dan menyenangkan adalah kondisi alfa. Tanda-tanda peserta didik masuk ke dalam zona alfa ini adalah hati mereka senang, wajah ceria, tersenyum, bahkan tertawa. Kondisi yang sangat efektif untuk melaksanakan apersepsi yang merupakan zona alfa, yakni stimulus khusus pada awal pembelajaran dengan bertujuan mendapat perhatian dari peserta didik. Berikut adalah cara yang dapat membawa peserta didik masuk dalam kondisi zona alfa adalah ice breaking, fun story, musik dan brain game.
- b. Warmer**, dapat dikatakan pemanasan yakni pengulangan materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan agar materi atau informasi masuk dalam memori jangka panjang peserta didik. Biasanya warmer baik dilakukan pada pertemuan sebuah materi. Warmer pada apersepsi ini dapat berupa games pertanyaan dan penilaian diri.
- c. Pre-teach**, kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum aktivitas inti pembelajaran dinamakan pre-teach. Pre-teach tidak harus selalu ada di setiap kali pertemuan karena sangat bergantung pada kebutuhan yang berkaitan dengan materi dan strategi pembelajaran. Akan tetapi, jika tidak dilakukan pre-teach proses belajar akan menjadi terganggu. Pre-teach pada apersepsi bisa

berupa penjelasan awal tentang menggunakan peralatan dilaboratorium sains, penjelasan awal tentang alur diskusi,serta penjelasan awa tentang prosedur yang harus dilakukan peserta didik ketika berkunjung kesebuah tempat atau environment learning.

**d. Scene setting**, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau peserta didik untuk membangun konsep pembelajaran dinamakan scane setting. Aktivitas ini akan memberikan makna belajar yang mendalam ketika peserta didik mulai memasuki materi. Pada awal pembelajaran guru dapat memancing motivasi peserta didik dengan berbagai cara yang bervariasi, misalnya menayangkan video pembelajaran atau gambar mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan<sup>27</sup>.

2) Kegiatan inti

Pada aktivitas ini pendidik harus sekreatif mungkin untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik bagi peserta didik dan memberi kenyamanan pada pendidik saat menyampaikan materi. Teori multiple intelligences membuka berbagai macam strategi pembelajaran yang diterapkan dikelas. Dalam hal ini pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif yang relatif baru didunia pendidikan. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan dominan yang berbeda. Suatu strategi pembelajaran

---

<sup>27</sup> Chatib,*Op.Cit*, h. 88.

mungkin saja berhasil pada sekelompok peserta didik namun gagal pada kelompok peserta didik yang lain. Dari perbedaan tersebut maka pendidik dianjurkan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bergantian dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Dengan strategi pembelajaran yang bergantian ini, seluruh kecerdasan dapat terekplorasi dan peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai kecerdasan dominannya.<sup>28</sup>

### 3) Penutup

Di akhir pembelajaran ini pendidik dapat memberikan refleksi pada suatu pertemuan dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang menjalankan kegiatan belajar dengan baik.

### 4) Evaluasi

Untuk mengevaluasi kemajuan belajar, sistem penilaian harus disesuaikan. Komponen terpenting adalah pendokumentasian hasil karya peserta didik dan proses pemecahan masalah yang dijalaninya. Misalnya peserta didik diberi tugas untuk membuat laporan kegiatan pembelajaran dengan format yang ditentukan oleh peserta didik itu sendiri, sesuai dengan minatnya. Misalnya mengubah simpulan menjadi sebuah lagu, membuat puisi mengenai materi yang dipelajari, membuat artikel, dan lain-lain sesuai dengan kreativitas pribadi peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Armstrong, *Op.Cit*, h 99.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 177

#### **D. Pembelajaran melalui penstimulasian *Multiple Intelligences* peserta didik**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui penstimulasian multiple intelligences peserta didik, akan berguna bagi pendidik untuk mendesain bahan pelajaran (isi kurikulum) yang akan ditampilkan berbeda dengan proses pembelajaran yang konvensional. Pada proses pembelajaran yang menggunakan penstimulasian multiple intelligences, pendidik secara aktif terus menerus menggunakan cara yang kreatif, selalu berpindah dari satu metode ke metode lain. Menurut teori multiple intelligences tentang penggunaan metode pembelajaran ialah bahwa pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode untuk diterapkan. Itu menandakan bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang paling cocok untuk semua peserta didik. Kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran akan tercermin pada keterampilannya melakukan improvisasi dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Persoalan terhadap pemilihan metode pembelajaran, Armstrong memberikan gagasan kepada pendidik bahwa hendaknya menggunakan variasi metode yang selaras dengan variasi kekuatan inteligensi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran multiple intelligences ialah berfikir tentang bagaimana kita menerjemahkan isi kurikulum menjadi pengalaman belajar yang menstimulasi profil multiple intelligences peserta didik. terdapat tujuh hal mendasarkan pada teori multiple intelligences yang dikemukakan Armstrong yakni sebagai berikut: (1) memfokuskan pada tujuan khusus, (2) merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci tentang multiple intelligences, (3) mempertimbangkan kemungkinan aplikasinya, (4) melakukan

brainstorm, (5) memilih kegiatan yang sesuai, (6) menetapkan urutan rencana kegiatan, dan (7) mengimplementasikan rencana. Dalam kegiatan tersebut pendidik dituntut untuk memahami konsep multiple intelligences dan memiliki variasi pengetahuan dan keterampilan tentang metode pembelajaran, serta kreatif.

McGrath dan Noble menerangkan bagaimana cara mengaitkan multiple intelligences dengan prinsip-prinsip dan praktik pendidikan sekarang. Mereka juga menerapkan strategi terlebih dahulu dengan mengidentifikasi kekuatan inteligensi yang dimiliki peserta didik, serta memberikan 110 garis-garis besar pembelajaran ditujukan pada tujuh inteligensi. Perencanaan pembelajaran model multiple intelligences juga telah dilakukan oleh Key School di Indianapolis. Di sekolah ini, pendidik mencari cara untuk mengidentifikasi kekuatan setiap peserta didik dengan menggunakan visual, verbal, tactile senses peserta didik dan menggunakan pendekatan pembelajaran deduktif dan induktif. Cara ini memberikan jalan menuju keberhasilan belajar setiap peserta didik.<sup>30</sup>

#### **E. Strategi evaluasi hasil belajar berbasis Multiple Intelligences**

Pembelajaran dengan multiple intelligences berakibat pada strategi evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, pendidik tidak memaksa peserta didik untuk memperlihatkan apa yang telah mereka pelajari atau ketahui hanya dengan menggunakan alat tes, melainkan dengan berbagai instrumen. Kekurangan tes buatan pendidik maupun tes standar sebagai instrumen evaluasi karena sempitnya untuk mengukur apa yang diketahui peserta didik selama periode belajar, di samping cenderung mengukur pengetahuan deklaratif saja. Pembelajaran multiple

---

<sup>30</sup> Edy legowo, 'Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling', *Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa*, 2(1) (2017), 4-5.

intelligences memberi masukan tujuan pengajaran dapat dicapai paling tidak melalui delapan cara belajar yang berbeda, demikian pula dalam melakukan assessment hasil belajar peserta didik. Berbagai cara melakukan assessment hasil belajar, misalnya dengan menggunakan media yang bersifat linguistik, logikal matematik, spasial, bodi-kinestetik, musikal, interpersonal dan intrapersonal, dan naturalistik. Dengan anggapan lain bahwa teori multiple intelligences menstrukturisasi cara melakukan assessment hasil belajar secara fundamental. Dengan berbagai cara melakukan assesment hasil belajar peserta didik tersebut mendorong pendidik untuk tidak lagi hanya mengungkap aspek pengetahuan deklaratif yang dimiliki peserta didik, tetapi juga mengungkap pengetahuan prosedural dan kontekstual dengan porsi yang relatif seimbang. Dalam ruang lingkup ini, evaluasi hasil belajar yang dianjurkan dalam aplikasi multiple intelligences dalam pembelajara dapat menggunakan authentic assessment dan portofolio. Authentic assessment maupun portofolio dapat dipakai untuk menyelidiki pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap mata pelajaran. dengan menggunakan kedua cara tersebut, peserta didik mampu menunjukkan apa saja yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata. dengan Portofolio peserta didik juga dapat meningkatkan keluasaan dalam membaca, menulis, memecahkan soal matematika dan dapat dicermati dengan detail, serta memberikan informasi yang konkret tentang kemajuan peserta didik sehingga dapat digunakan untuk arahan dan peningkatan pengajaran dari hari ke hari.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Edy legowo,," *Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa*," 2(1) (2017), 6.

Authentic assessment menjadi kesatuan proses pembelajaran melalui penstimulasian multiple intelligences lebih memberikan kemudahan para peserta didik untuk mengungkapkan atau mengaktualisasikan hasil pengalaman belajarnya melalui berbagai cara sesuai dengan kekuatan jenis inteligensinya.<sup>32</sup>

## F. Minat Belajar Peserta Didik

### 1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk tertarik terhadap sesuatu hal yang dipengaruhi oleh lingkungan<sup>33</sup>. Minat dapat diartikan sebagai Salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun. Oleh karena itu, dengan adanya minat dalam diri manusia akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dan disiplin dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini berbeda arti, oleh sebab itu penulis akan mendefinisikan satu-persatu. Menurut Gie berpendapat bahwa “minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”.

Kemudian hilfard berpendapat bahwa “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same actiftities and or content*” (Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan disebut

---

<sup>32</sup> Edy legowo, "Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa" 2(1) (2017), 7.

<sup>33</sup> Misbach H Ifa, *Dahsyatnya Sidik Jari Menguak Bakat Dan Potensi Untuk Merancang Masa Depan Melalui Fingerprint Analysis* (jakarta: visimedia, 2010).

minat). Aktivitas belajar yang diminati peserta didik akan diperhatikan terus-menerus yang di sertai rasa senang. Slameto dalam Asmani berpendapat jika “Rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh disebut minat”. Kepribadian seseorang memiliki hubungan yang erat dengan minat, ketiga fungsi jiwa yakni emosi, kognisi dan konasi terdapat dalam minat, terkadang minat juga dapat timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>34</sup>

Hasil belajar dipengaruhi minat tidak diragukan lagi. Jika seseorang tidak beminat dalam mempelajari sesuatu maka tidak dapat di harapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Sardiman berpendapat bahwa “Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri disebut minat”.

Secara etimologi, minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara termitologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar adalah minat. Oleh karena itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar lagi perkembangan minat seorang peserta didik. Perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik berhubungan erat dengan minat. Perasaan suka, senang dan perhatian

---

<sup>34</sup>Serait doni Erlando, ‘Jurnal Formatif’, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, ISSN 6(1): (2016).

terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai minat. Dalam kegiatan belajar, peserta didik disekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua peserta didik mendapat nilai yang baik yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.<sup>35</sup>

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena derajat keaktifan peserta didik dapat ditentukan melalui minat peserta didik, apabila bahan pelajaran untuk dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik cenderung tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tariknya bagi peserta didik tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi kurangnya minat belajar peserta didik, maka pendidik hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu dalam keadaan senang, membutuhkan dan ingin terus belajar. Menciptakan peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran ini maka peserta didik bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab jika tidak demikian, maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Siwi Puji Astuti, 'Jurnal Formatif', *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, 5(1) (2015).

<sup>36</sup> Erlando Doni Sirait, 'Jurnal Formatif', *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 6(1) (2016), 38.

Unsur kognisi yang dimaksud ialah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang akan mewujudkan bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, termasuk aktivitas yang ada di sekolah seperti belajar. Maka, minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang biasa merangsang minat peserta didik untuk belajar.

Membangun minat belajar peserta didik merupakan tugas pendidik yang mana sebagai pendidik harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang pendidik tidak menggunakan variasi tersebut, peserta didik akan cepat bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran terkesan monoton terhadap materi pelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Erlando Doni Sirait, 'Jurnal Formatif', *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 6(1) (2016), 38–39.

Guna tercapainya penguasaan konsep dan minat belajar peserta didik maka dilakukan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang didapat. Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau peserta didik melaksanakan aktivitas sendiri pembelajaran yang efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah dimiliki peserta didik yakni dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.<sup>38</sup>

## **2. Pengertian Belajar**

Manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor berasal dari luar. Salah satu faktor tersebut yaitu faktor lingkungan yang menjadi penentu dari tingkah laku manusia. Berdasarkan pemahaman tersebut, kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan antara individu dengan lingkungannya. Menurut pendapat tersebut, orang terlibat didalam tingkah laku sebab mereka telah mempelajarinya melalui pengalaman-pengalaman terdahulu.

Watson dalam putrayasa berpendapat bahwa, proses interaksi antara stimulus dan respon, stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat dilihat dan dapat diukur diartikan sebagai belajar. Oleh karena itu, seseorang

---

<sup>38</sup> anggoro sri bambang dkk, 'BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi', *Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas VIII SMPN 1 Bandar Lampung*, 8 No 2 (2017), 4-5.

mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri selama proses belajar. Watson merupakan seorang behavioris murni, kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika dan biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh dapat diamati dan diukur. Watson juga berpendapat bahwa hanya dengan cara demikianlah akan dapat diramalkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan tindak belajar.<sup>39</sup>

### 3. Indikator Minat Belajar

Untuk Mengukur minat belajar dapat dilihat dari empat indikator diantaranya yakni ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar yakni seseorang yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran, sehingga peserta didik akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Sehingga minat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran akademik, kecenderungan pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi peserta didik. Minat belajar merupakan sikap rasa suka, senang, dan cinta terhadap kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

Beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya:<sup>41</sup>

- a) Ketertarikan
- b) Rasa senang

---

<sup>39</sup> Novi Irwan Nahar, 'Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial', "Penerapan Teori Belajar Behavioristic Dalam Proses Pembelajaran" 1 (2016).

<sup>40</sup> Siti Nurhasanah, *Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa* (Bandung: UPI, 2016).

<sup>41</sup> Herlina, *Minat Belajar* (jakarta: Bumi aksara, 2010).

- c) Perhatian
- d) Partisipasi (keikutsertaan)
- e) Keinginan atau kesadaran

### **G. Prestasi belajar peserta didik**

Syah berpendapat bahwa “Ranah cipta atau kognitif, ranah rasa atau afektif, dan ranah karsa atau psikomotor adalah tiga ranah yang tercakup dalam prestasi belajar peserta didik”. Dalam ruang lingkup sekolah, ketiga ranah tersebut umumnya terekapitulasi dalam nilai akhir peserta didik yang disejajarkan dengan nilai KKM untuk melihat capaian relatif peserta didik terhadap nilai minimum yang ditentukan. Riyani juga berpendapat bahwa “Prestasi belajar yang ditunjukkan dengan akumulasi nilai ini menunjukkan tingkat kemampuan, kecakapan, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari peserta didik selama masa belajar, termasuk perubahan sikap dan segenap ranah psikologis lainnya sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya prestasi siswa di sekolah pada dasarnya ditentukan oleh proses pembelajaran secara keseluruhan di dalam kelas.

Djamarah berpendapat bahwa dengan tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi proses belajar mengajar adalah tujuh faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Walaupun banyak faktor lain yang tentunya mempengaruhi prestasi peserta didik, misalnya faktor biologis dan psikologis peserta didik, sudah seharusnya ketika berada di sekolah maka ketujuh faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut menjadi fokus perhatian para pendidik dalam

mencetak peserta didik yang berprestasi karena ketujuh faktor tersebut ada dalam kewenangan mereka sepenuhnya.<sup>42</sup>

Pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Usman berpendapat bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kinerja guru. Untuk dapat memiliki kinerja yang baik, maka seorang guru harus didukung oleh penguasaan kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial yang memadai. Cheng mengemukakan pendapat bahwa: *“teacher performance is determined by the interaction between teacher competence, curriculum characteristics, and school organizational environment. External teacher education, school based teacher education, and pre-existing teacher characteristics can contribute to teacher competence”*. Kinerja guru merupakan hubungan antara kompetensi guru, karakteristik kurikulum, serta lingkungan organisasi sekolah. Pendidikan eksternal guru, pendidikan dasar guru, dan karakter guru dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru.<sup>43</sup>

Setiap peserta didik dalam kegiatan belajar pasti memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai, salah satunya adalah prestasi belajar yang baik. Misalnya, seorang peserta didik mempelajari matematika setiap hari dengan tujuan jangka pendeknya agar ia dapat menguasai matematika. Namun dalam tujuan jangka panjangnya, peserta didik mengharapkan prestasi belajar matematika yang tinggi.

---

<sup>42</sup> Serra Oktafoura Suminar, 'Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran', *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, 1 No 1 (2016).

<sup>43</sup> setiawati Linda putu sadira, 'Jurnal Pendidikan', *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika*, 5 No 3 (2015).

Prestasi belajar yang diperoleh dari hasil belajar adalah bentuk prestasi akademis sebagai bukti tertulis pencapaian pemahaman seorang peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli.

Seperti yang dikatakan Anne Ahira yang berpendapat bahwa “prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar “. Anne Ahira menyampaikan bahwa prestasi belajar dan proses belajar sangat berkaitan erat dan untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan. Sebuah prestasi akademik tidak bisa dijadikan jaminan dalam mencapai masa depan yang cemerlang. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, yaitu cara belajar atau proses belajar seorang peserta didik berbeda-beda dan para peserta didik lebih memfokuskan pada pengetahuan akademik sehingga melupakan soft skills, keterampilan dan keahlian.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Maksud yang ingin disampaikan dari isi kamus tersebut adalah prestasi belajar diperoleh dari proses belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang biasa dikembangkan dan biasanya prestasi tersebut ditunjukkan dengan angka. Sementara itu, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor di luar diri peserta didik dan faktor di dalam diri peserta didik. Salah satu faktor di dalam diri adalah kepercayaan diri, sedangkan faktor di luar diri peserta didik misalnya adalah lingkungan. Penilaian terhadap prestasi belajar adalah merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>44</sup>

### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:**

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik (Intern), antara lain:
  - 1) Faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh Faktor kesehatan.
    - a) Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, jika kesehatan seorang peserta didik terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.
    - b) Cacat tubuh Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh.
  - 2) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan
    - a) Intelegensi, Slameto mengemukakan pendapat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu

---

<sup>44</sup> Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa" 5(30 (2015).

kecakapan untuk menghadapi hal yang baru, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- b) Perhatian, Perhatian adalah keaktifan jiwa yang bertujuan semata-mata kepada suatu benda ataupun objek.
  - c) Bakat, Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.
  - d) Minat, Minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik.
  - e) Motivasi, Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, disadari atau tidak untuk mencapai tujuan perlu berbuat.
  - f) Kematangan, Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang.
  - g) Kesiapan, Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons atau reaksi.
- 3) Faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani.
- a) Kelelahan jasmani Terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
  - b) Kelelahan rohani Kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah, mengerjakan sesuatu dengan terpaksa.

- b. Faktor luar diri peserta didik (ekstern), antara lain:
  - a) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan keluarga.
  - b) Faktor sekolah seperti guru dan cara mengajar, model pembelajaran, dan alat-alat pelajaran.
  - c) Faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam lingkungan dan teman bergaul.<sup>45</sup>

## 2. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah konsep dinamis yang tidak bersifat absolut dan senantiasa menarik untuk dipelajari. Para ahli pendidikan sepakat bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil dari perbuatan belajar atau dapat pula dikatakan sebagai akibat dari perbuatan belajar yang dijalannya. Prestasi belajar mencerminkan kemampuan siswa secara individu dalam menguasai pengetahuan, keterampilan termasuk sikapnya, sebagaimana pendapat yang mengemukakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari akuisisi keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam bentuk skor yang diperoleh pada tes dalam subyek tertentu.

Prestasi belajar dapat menjelaskan nilai yang diperoleh peserta didik. Dengan demikian prestasi belajar digunakan untuk mengetahui, memahami dan mampu menunjukkan apa yang sudah diperoleh atau keberhasilan yang sudah dicapai. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator prestasi belajar yaitu Kognitif, Psikomotor dan Afektif. Prestasi belajar peserta

---

<sup>45</sup> Intan Vandini, 'Jurnal Formatif', *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, 5(3) (2015), 213–14.

didik dicerminkan oleh skor-skor hasil pengukuran pada peristiwa seperti ujian tengah semester, ujian semester atau ujian formatif.<sup>46</sup>

## H. Kajian Materi

### a. Kurikulum materi ekosistem

**Table 2.2 Kurikulum materi ekosistem**

KI	KD	Indikator	Materi
KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati dan mengamalkan keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang lingkungan hidup	1) Menjelaskan tentang ekosistem dan komponen yang menyusun sebuah ekosistem 2) Menguraikan dampak terhadap ekosistem dari suatu peristiwa di sebuah ekosistem 3) Mengklasifikasikan komponen abiotik dan biotik yang ada pada sebuah ekosistem	Ekosistem 1. Komponen-komponen ekosistem 2. Interaksi dalam ekosistem 3. Piramida ekosistem 4. Daur biogeokimia
KI 2: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta	2.1 Berperilaku ilmiah teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab dan peduli terhadap observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan	4) Menganalisis hubungan interaksi yang terjadi pada sebuah ekosistem 5) Menjelaskan daur biogeokimia 6) Memproyeksikan sebuah interaksi (jaring-jaring makanan) pada suatu ekosistem dan menentukan komponen-komponen yang ada didalam	

<sup>46</sup>Acep Juandi, *Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, 02 No 2, (2017).

<p>menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>pertanyaan dan berargumen tasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerja sama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan didalam kelas/laborium maupun di luar kelas/laborium</p>	<p>ekosistem tersebut 7) Membuat daur biogekimia dan komponen yang melibatkannya</p>	
<p>KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa</p>	<p>3.1 Menganalisis Komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar ekosistem tersebut</p>		

<p>ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, sertamenerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>			
<p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam</p>	<p>4.1 Menyajikan karya yang menunjukkan interaksi antar komponen</p>		

<p>ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>ekosistem (jaring-jaring makanan dan siklus biogeokimia)</p>		
--	---	--	--

#### b. Pengertian Ekosistem

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan komponen biotik serta abiotik dilingkungannya. Ilmu yang mempelajari ekosistem disebut ekologi. Komponen abiotik antara lain udara, air, mineral, tanah, cahaya, suhu, derajat kesamaan (pH), kadar garam, dan topografi. Komponen biotik meliputi tiga unsur, yaitu produsen, konsumen, dan dekomposer.

- a) Produsen (bersifat autotrop, berklorofil) adalah organisme yang mampu menghasilkan makanan (zat gula) dengan menyintesisnya dari zat-zat anorganik. Sintesis yang menggunakan energy cahaya

disebut fotosintesis, sedangkan sintesis yang menggunakan energi kimia disebut kemosintesis.

- b) Konsumen (bersifat heterotroph, tak berkorofil) adalah organisme yang memperoleh energi dengan memakan produsen atau organisme lain. Konsumen dibedakan menjadi konsumen I (pemakan produsen), konsumen II (pemakan konsumen I), dan konsumen III (pemakan konsumen II), hingga konsumen puncak yang tidak dimakan lagi oleh organisme lain. Konsumen dapat berperan sebagai predator (pemangsa), scavenger (pemakan bangkai), parasite (hidup pada inangnya), dan detritivor (pemakan serpihan organisme).
- c) Dekomposer (pengurai) adalah mikroorganisme yang menguraikan sisa-sisa makhluk hidup (zat organik) menjadi zat anorganik.

Satuan makhluk hidup dalam ekosistem meliputi : Individu, yaitu makhluk hidup tunggal, populasi, yaitu kumpulan individu sejenis (sama spesiesnya) disuatu areal dan waktu tertentu, dan komunitas, yaitu kumpulan semua populasi disuatu areal dan waktu tertentu. Kumpulan komunitas yang saling berinteraksi dengan lingkungannya membentuk ekosistem, kumpulan ekosistem membentuk bioma, dan kumpulan

#### c. Interaksi dalam ekosistem

Interaksi antarkomponen biotik meliputi : simbiosis mutualisme (saling menguntungkan), simbiosis komensalisme (yang satu untung, yang

lain tidak untung ataupun rugi), simbiosis parasitisme (yang satu untung, yang lain rugi), predatorisme (yang satu memakan yang lain), kompetisi (Saling bersalin), dan netralisme (tidak saling menguntungkan ataupun merugikan).

Interaksi antara komponen biotik dan abiotik adalah hubungan yang saling mempengaruhi, misalnya kadar air mempengaruhi kesuburan tumbuhan, sebaliknya keberadaan tumbuhan mempengaruhi ketersediaan air didalam tanah. Pergantian dominasi dari komunitas perintis menuju komunitas klimaks disebut suksesi. Suksesi primer terjadi pada permukaan batuan yang kosong. Suksesi sekunder terjadi dibekas ekosistem yang masih tersisa. Peristiwa makan dan dimakan dari produsen hingga konsumen puncak yang membentuk rantai lurus disebut rantai makanan. Pada rantai makanan terjadi aliran energi yang melalui tiap tingkat trofik. Kumpulan beberapa rantai makanan yang saling berhubungan membentuk jaring-jaring yang disebut jaring-jaring makanan.

d. Piramida ekologi dan daur biogeokimia

Piramida ekologi dibedakan menjadi piramida jumlah, piramida biomassa, dan piramida energi. Produsen sebagai tingkat trofik I menempati dasar piramida karena jumlahnya, beratnya, dan kandungan energinya terbanyak, di atasnya konsumen I sebagai tingkat trofik II, dan seterusnya hingga konsumen puncak dibagian paling atas. Daur biogeokimia adalah peredaran unsur-unsur kimia dari lingkungan melalui

komponen biotik dan kembali lagi ke lingkungan. Contohnya adalah daur nitrogen, daur karbon, daur air, daur sulfur, dan daur fosfor.<sup>47</sup>

## I. Penelitian Relevan

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah karya Roni prasetyo candrawan dkk yang berjudul “Analisis pendekatan Multiple Intelligences ditinjau dari hasil belajar siswi SMP IT harapan bunda semarang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengajaran yang telah dilaksanakan oleh guru yang menghasilkan beberapa pernyataan tentang pembelajaran Ipa melalui pendekatan Multiple Intelligences. Guru yang menggunakan pendekatan multiple intelligences untuk mendorong kecerdasan peserta didik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berjalan sesuai kompetensi yang dicapai dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, proses pengajaran pendidik dalam pembelajaran ipa melalui pendekatan multiple intelligences terlaksana dengan baik.<sup>48</sup>

Penelitian relevan kedua adalah karya Siwi puji astute yang berjudul “Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut sintesis teori yang ada minat belajar adalah perasaan senang, suka, dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Semakin tinggi kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya maka akan semakin tinggi pula

---

<sup>47</sup> Imaningtyas, *‘Biologi Untuk SMA/MA Kelas X’* (jakarta: Erlangga, 2016).

<sup>48</sup> Candrawan Prasetyo Roni, ‘Journal Of Innovative Science Education’, *“Analisis Pendekatan Multiple Intelligences Di Tinjau Dari Hasil Belajar Siswa Smp IT Harapan Bunda Semarang, 6(1)* (2017).

prestasi belajar yang akan diraih. Apalagi jika diikuti minat belajar yang tinggi yang dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.<sup>49</sup>

Penelitian relevan ketiga adalah karya Serra oktafoura seminar dkk, yang berjudul “pengaruh model pembelajaran discovery learning dan problem based learning terhadap prestasi belajar peserta didik” berdasarkan hasil analisis data, perbedaan prestasi antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran discovery learning dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran problem based learning menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang lebih cocok diterapkan pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar mengidentifikasi prosedur pembuatan surat dinas kelas X Ipa di salah satu SMK dikota bandung karena dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut.<sup>50</sup>

#### **J. Kerangka Berfikir**

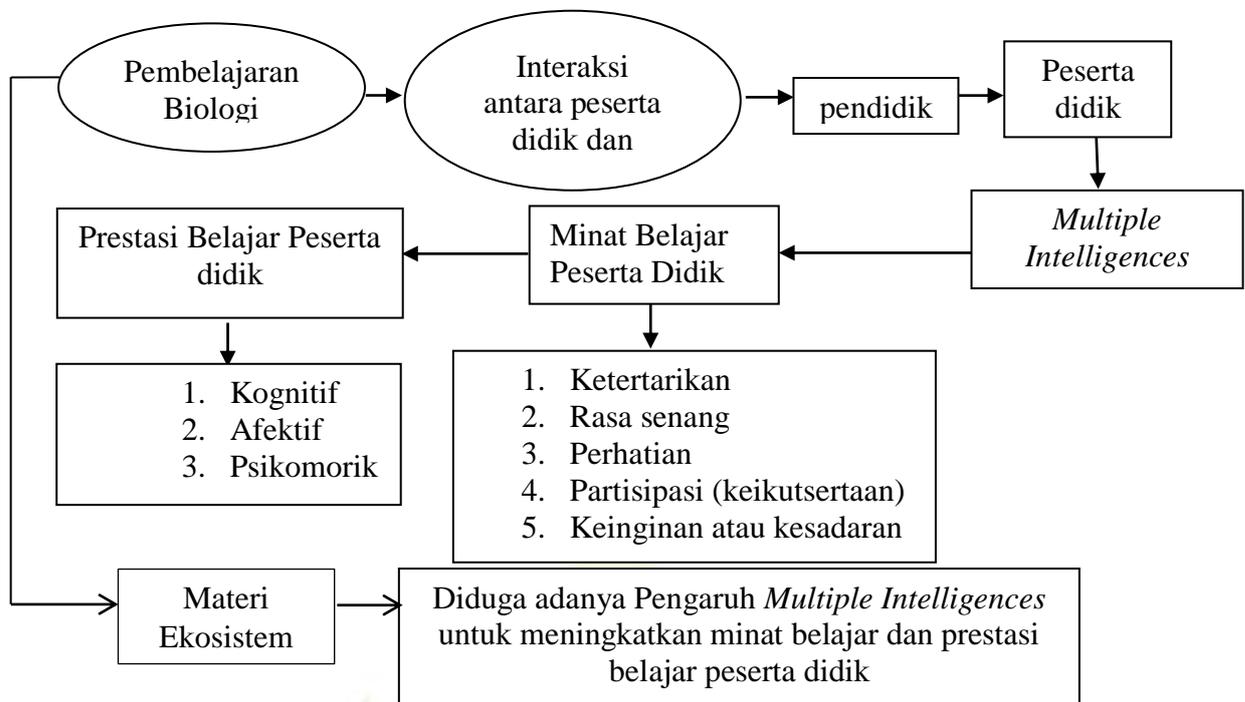
Kerangka berfikir dalam penelitian pengaruh kecenderungan Multiple Intelligences untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat diurutkan sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Siwi Puji Astuti, ‘Jurnal Formatif’, *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, ISSN 2088- (2015).

<sup>50</sup> Serra oktafoura seminar dkk, “*pengaruh model pembelajaran discovery learning dan problem based learning terhadap prestasi belajar peserta didik*”. jurnal pendidikan manajemen perkantoran, vol 1 no 1 th 2016

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



### K. Hipotesis Penelitian

Istilah dari hipotesis yaitu jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya belum cukup kuat, sehingganya diharuskan untuk diuji secara empiris (hipotesis itu sendiri berasal dari kata “hypo” yang dapat diartikan dibawah dan “thesa” yakni kebenaran).<sup>51</sup> Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwasannya hipotesis yaitu jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kebenarannya dengan melalui cara analisis, oleh sebab itu peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh Multiple Intelligences peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X Ipa pada mata pelajaran biologi

<sup>51</sup> Hasan Iqbal M, *Pokok-Pokok Statistik* (jakarta: Bumi aksara, 2012).

- b. Terdapat pengaruh Multiple Intelligences peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X Ipa pada mata pelajaran biologi
- c. Terdapat pengaruh Multiple Intelligences peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas X Ipa pada mata pelajaran biologi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldy purnomo, Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS (Untuk Mahasiswa, Dosen Dan Praktisi, Ponorogo:Wade Group, 2016*
- Anggoro sri bambang dkk, 'BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi', *Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas VIII SMPN 1 Bandar Lampung, 8 No 2 (2017), 4-5*
- Ardimen, "*Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games*", ISSN 02 No (2016), jurnal eduasi
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*
- Armstrong, *Op.Cit*, h 88
- , *Op.Cit*, h 99
- Astuti, Siwi Puji, 'Jurnal Formatif', *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika, 5(1) (2015)*
- , 'Jurnal Formatif', *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika, ISSN 2088- (2015)*
- Azwar Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)
- Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar* (jakarta: Rineka cipta, 2011)
- Candrawan Prasetyo Roni, 'Journal Of Innovative Science Education', "*Analisis Pendekatan Multiple Intelligences Di Tinjau Dari Hasil Belajar Siswa Smp IT Harapan Bunda Semarang, 6(1) (2017)*

- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*  
(Yogyakarta: IRCiSod, 2017)
- Chatib, *Op.Cit*, h. 88
- Djumhur, "*Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*". (Bandung: C.V Ilmu, 1975)
- Edy legowo, 'Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling', *Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa*, 2(1) (2017), 4–5
- , "*Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa*", 2(1) (2017), 6
- , "*Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa*", 2(1) (2017), 7
- Gors Winstywan, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*  
(jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)
- Hasan Iqbal M, *Pokok-Pokok Statistik* (jakarta: Bumi aksara, 2012)
- Hasanah, Uswatun, 'Jurnal Tarbawiyah', *Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatif*, 12 No 2 (2015)
- Herlina, *Minat Belajar* (jakarta: Bumi aksara, 2010)
- Hidayat, Akhmad Faisal, 'Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau Dari Aspek Metakognisi, Motivasi Dan Perilaku', *Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1.1 (2013), 1–8
- Imaningtyas, '*Biologi Untuk SMA/MA Kelas X*' (jakarta: Erlangga, 2016)
- Juandi, Acep, "*Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*", 02 No 2, (2017)
- Kasmadi dan Nia Sunariah, *Kasmadi Dan Nia Sunariah, Op.Cit., h. 118*

- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian* (metro: Ramayana pers & STAIN metro, 2008)
- Mauli Chusnul, 'Jurnal Pendidikan', "*Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar*", 3 No 2 (2016)
- 'Metode analisis manova', *Scribd*
- Misbach H Ifa, "*Dahsyatnya Sidik Jari Mengungkap Bakat Dan Potensi Untuk Merancang Masa Depan Melalui Fingerprint Analysis*" (jakarta: visimedia, 2010)
- , *Dahsyatnya Sidik Jari Mengungkap Bakat Dan Potensi Untuk Merancang Masa Depan Melalui Fingerprint Analysis* (jakarta: visimedia, 2010)
- Nahar, Novi Irwan, 'Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial', *Penerapan Teori Belajar Behavioristic Dalam Proses Pembelajaran*, 1 (2016)
- Nurhasanah, Siti, *Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa* (Bandung: UPI, 2016)
- Raharjo teguh andreas, "*Hubungan Antara Multiple Intelligences Dengan Prestadi Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 10 MALANG*", 05 No 2 (2010)
- Rosnita rusydi ananda asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: cita pustaka media, 2014)
- Saffana Zulfa Hana, 'TESIS PASCASARJANA UIN Maulana Malik Ibrahim', *Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences Dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas IV SD AL-Kautsar Malang*, 2018
- Santrok, *Op.Cit*, h 323

Santrok W john, *Op.Cit*, 323

Serait doni Erlando, 'Jurnal Formtif', *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, ISSN 6(1): (2016)

Setiawati Linda putu sadira, 'Jurnal Pendidikan', *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika*, 5 No 3 (2015)

Sirait, Erlando Doni, 'Jurnal Formatif', *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 6(1) (2016), 38

———, 'Jurnal Formatif', *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 6(1) (2016), 38–39

Sudijono anas, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*", rajawali p (jakarta, 2009)

Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Suhartapura Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (jakarta: Rafika Aditama, 2012)

Suminar, Serra Oktafoura, 'Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran', *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, 1 No 1 (2016)

Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Efektif, Kognitif Dan Psikomotor, Konsep Dan Aplikasi* (jakarta: rajawali pers, 2016)

Tafonao Talizaro, 'Jurnal Komunikasi Pendidikan', *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, 2 (2018)

Umar Munirwan, 'Jurnal Ilmiah Edukasi', *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, 2015

Vandini, Intan, 'Jurnal Formatif', "*Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi*

*Belajar Matematika Siswa*", 5(3) (2015), 213–14

———, *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*,

5(30 (2015)

